

**FAKTOR PENYEBAB PENYALAHGUNAAN NAPZA OLEH
ANAK (STUDI KASUS PADA ANAK DIDIK
PEMASYARAKATAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS
ANAK KELAS II BANDA ACEH)**

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh:

**MHD HAZIMSYAH
NIM. 180405029
Prodi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
TAHUN 1444H/2023 M**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Kesejahteraan Sosial**

Oleh :

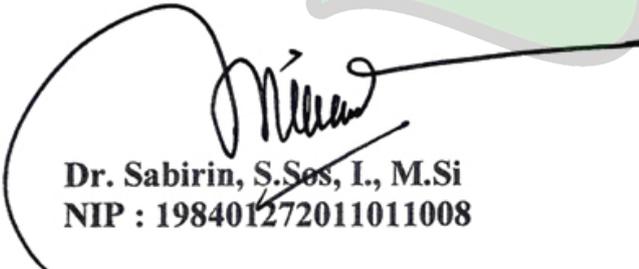
**MHD HAZIMSYAH
NIM . 180405029**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

جامعة الرانيري
AR - RANIRY


**Dr. Sabirin, S.Sos, I., M.Si
NIP : 198401272011011008**


**Wirda Amalia, M.Kesos.
NIP : 198909242022032001**

SKRIPSI S-1

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu dakwah.
Jurusan: Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh:

MHD HAZIMSYAH

NIM. 180405029

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 02 Agustus 2023

15 Muharram 1445 H

Di

Darussalam – Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua


Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si.

NIP: 198401272011011008

Sekretaris


Wirda Amalia, M.Kesos.

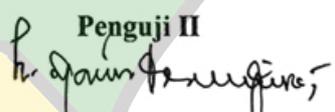
NIP: 198909242022032001

Penguji I


Teuku Zulvadi, M.Kesos., Ph.D

NIP: 198307272011011011

Penguji II


Hijrah Saputra, S.Fil.I., M. Sos

NIP: 199007212020121016



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : MHD Hazimsyah

NIM : 180405029

Jenjang : S-1

Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UTN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 03 Mei 2023

Yang Menyatakan,



MHD Hazimsyah

AR - RANIRY

ABSTRAK

Nama : MHD Hazimsyah
NIM :180405029
Fakultas/Program Studi : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Faktor Penyebab Penyalahgunaan Napza Oleh Anak (Studi Kasus pada Anak Didik Perumahan dilembaga Pembinaan Kasus Anak Kelas II Banda Aceh)
Pembimbing I : Dr. Sabirin, S. Sos. I,M.Si.
Pembimbing II : Wirda Amalia, M.Kesos.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor penyebab penyalahgunaan napza oleh anak pada andikpas di lpka kelas II a banda aceh dan bagaimana dampak penyalahgunaan napza oleh andikpas sesudah menjalani rehabilitasi di lpka kelas ii a banda aceh. Adapun metode yang digunakan adalah Kualitatif jenis deskriptif. dengan tehnik pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara dan dokumentasi . Hasil wawancara menunjukkan bahwa Adapun faktor yang menyebabkan penyalahgunaan Napza oleh anak di LPKA Kelas II A Banda Aceh yaitu: 1) Penyebab diri sendiri karena ketidakmampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, tidak mampu mengendalikan diri. 2) Penyebabnya bersumber dari keluarga, Seperti kurangnya keharmonisan rumah tangga sehingga mental anak tersebut bermasalah dan mencari kesenangan diluar rumah 3) Faktor ketesedian NAPZA itu sendiri. Dengan adanya program pembinaan dari LPKA kelas II Banda Aceh dapat membina anak-anak tersebut menjadi lebih disiplin, lebih agamis dan lebih teratur dalam menjalani keseharian mereka. Tentunya hal ini dapat menghilangkan pikiran mereka tentang perbuatan masa lalu mereka yang tidak seharusnya terjadi.

Kata kunci: Penyalahgunaan Napza, LPKA

KATA PENGHANTAR



Syukur Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas kuasa-Nya yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan dalam setiap kesulitan, memberi jalan keluar untuk setiap permasalahan, serta kesabaran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam penulis persembahkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, yang telah memberi petunjuk bagi umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Adapun Skripsi yang berjudul **"Faktor Penyebab Penyalahgunaan NAPZA Oleh anak (Studi Kasus Pada Anak Didik Pemasarakatn Dilembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh)"** ini merupakan sebuah karya tulis ilmiah yang diperlukan sebagai syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana S-1 pada Prodi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini terdapat banyak kesulitan dan hambatan disebabkan keterbatasan ilmu dan berkat adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut dapat diatasi, maka dari itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang tulus kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi saya kehidupan dan kesempatan sehingga saya dapat merasakan nikmatnya bangku perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang Tua tercinta yaitu, Herianto dan Afriana yang telah mendampingi saya dan memberikan dukungan serta doa tiada henti sehingga penulis sampai ke tahap akhir penyelesaian program S-1 ini.
3. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

4. Bapak Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si sebagai wakil dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah membantu memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Fairuz, S.Ag., MA sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
6. Bapak Dr. Sabirin., S.Sos.I., M.Si. sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
7. Bapak Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
8. Bapak Hijrah Saputra, S.Fil., M.Sos., Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial
9. Bapak Dr. Sabirin., S.Sos.I., M.Si. sebagai pembimbing I dan ibu Wirda Amalia, M.Kesos. sebagai pembimbing II yang telah banyak mengorbankan waktu dan tenaganya untuk membimbing saya serta selalu memberikan support dan masukan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
10. Seluruh dosen Kesejahteraan Sosial yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.
11. Terima kasih kepada kak Mastura yang telah melayani penulis dalam urusan yang bersangkutan dengan prodi.
12. Terima kasih kepada saudara sepupu saya yaitu Ikhwal, yang telah memberikan semangat, motivasi, dan mendoakan setiap waktu.
13. Terimakasih kepada para informan yang telah banyak membantu memberikan informasi yang sangat dibutuhkan serta kooperatif dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih untuk waktu dan kesediaannya.
14. Kepada sahabat saya yaitu M. Nazir Basyir, saya ucapkan terimakasih sedalam-dalamnya yang sudah hadir dalam perjalanan singkat ini yang telah menemani saya dalam mengumpulkan data sampai dengan skripsi ini terselesaikan sekaligus menjadi pendengar yang baik.

15. Kepada sahabat pustaka pride yang telah banyak mendukung, memberi semangat dan mendengar semua keluhan dalam perjalanan skripsi ini.

Segala upaya telah dilakukan untuk menyempurnakan penulisan ini. Namun, tidak mustahil dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan karya selanjutnya.

Banda aceh, 03 Mei 2023

Yang Menyatakan,

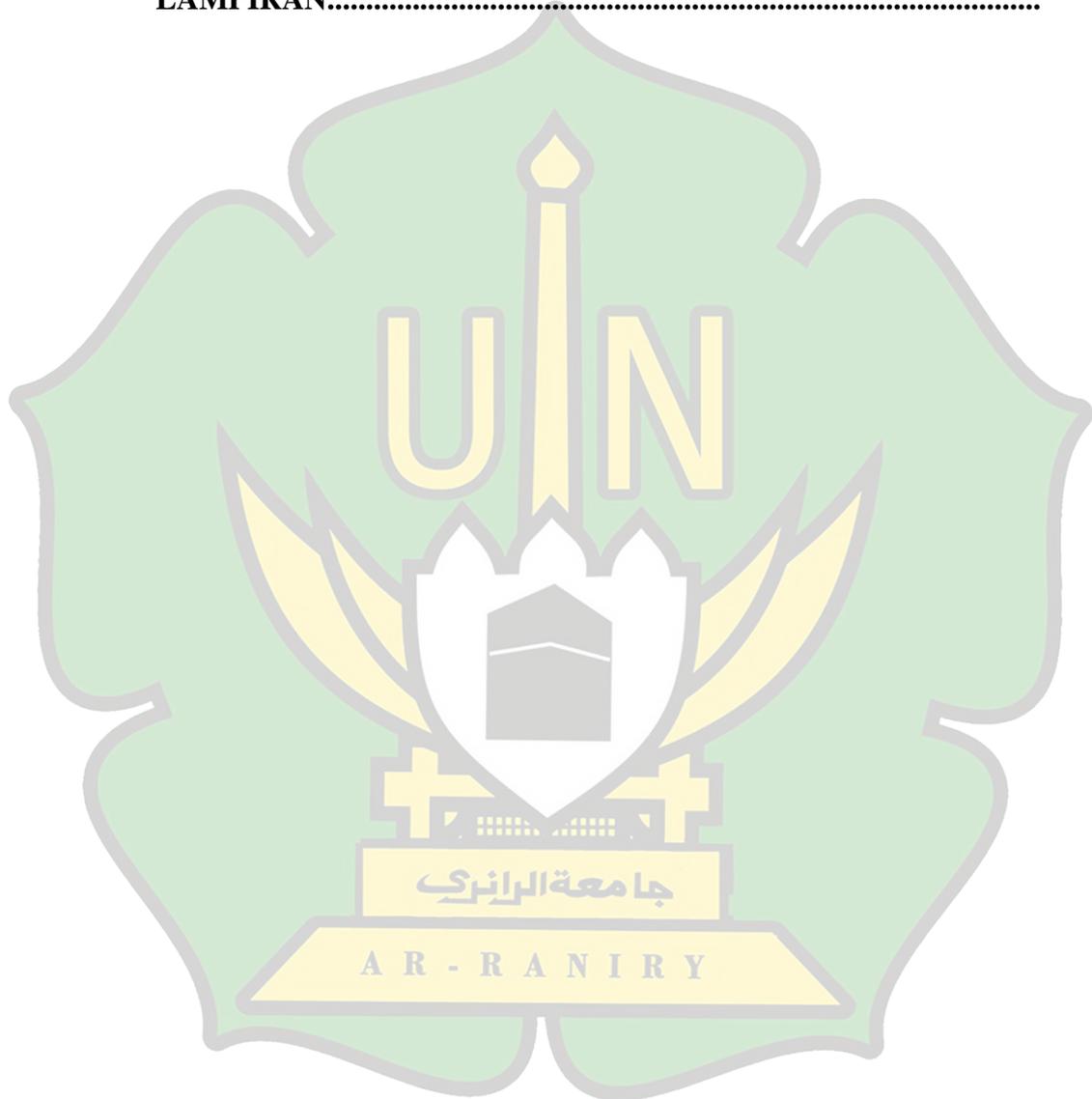
MHD Hazimsyah



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....
LEMBAR PENILAIAN.....
PERNYATAAN KEASLIAN.....
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penjelasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Relevan.....	13
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Metode Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Lembaga Pembinaan Kasus Anak (LPKA).....	42
B. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Napza oleh Anak (Studi Kasus pada Andikpas di LPKA kelas II A Banda Aceh).....	46
C. Dampak Penyalahgunaan Napza oleh Andikpas Sesudah Menjalani Rehabilitasi di LPKA Kelas II A Banda Aceh	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Informan Penelitian.....	37
Tabel 2.1 Jadwal Kegiatan.....	59





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak khususnya kisaran umur 13-15 tahun adalah masa dimana anak akan menuju fase remaja atau pra remaja yang bisa diartikan segera memasuki masa pubertas. Anak salah satu bagian dari generasi muda yang akan menjadi tongkat estafet perjuangan demi pembangunan negeri yang lebih baik. Sangat dibutuhkan pembinaan secara khusus dan berkala kepada anak – anak demi kelancaran hidup dan dari segala kemungkinan yang dapat menjerumuskan di masa depan.¹

Fase ini seharusnya menjadi momen yang terbaik untuk membentuk karakter yang kuat dan lebih terarah untuk masa depan mereka justru menimbulkan masalah seperti mencuri, mengemis, membully dan tidak menutup kemungkinan terjebak penggunaan alkohol dan obat terlarang yg akhir – akhir ini menjadi prihatin. Upaya untuk melakukan penghentian sudah dilakukan, namun penurunan yang sangat minim adalah hasil yang didapatkan. Banyak sekali anak – anak yg terjerumus karena lingkungan dan juga minimnya pengetahuan perihal NAPZA.²

Remaja usia muda adalah pengguna terbanyak jika dilihat berdasarkan data.

Dari laman indonesia Drugs Report 2022, ganja menjadi jenis NAPZA yang

¹ Asmadi, E. *Perlindungan Hukum Bagi Anak Sebagai Saksi dalam Pemeriksaan Perkara Pidana*. (Luris Sudia: Jurnal Kajian Hukum. 1(2). 2020).

² Santi Sanita, *Narkoba Selalu Ada Jalan Pulang Untuk Kembali* (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2008).

paling banyak digunakan mencapai 41,4%, lalu sabu dengan 11,8% dan dextro 6,4%. Narkotika, Psikotropika, dan Zat Aditif lainnya (NAPZA) merupakan masalah yang harus ditanggapi dengan serius, ketergantungan adalah hal negatif yang akan didapatkan oleh pengkonsumsi. Berdasarkan dari laporan berjudul Indonesia Drugs Report 2022 yang diterbitkan oleh Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional bahwa terdapat 53.405 total tersangka kasus NAPZA di Indonesia per bulan Maret 2022. Sementara jenis NAPZA terbanyak disalahgunakan adalah jenis sabu yang mencapai 22.950 kasus dan 43.804 tersangka. Lalu disusul oleh jenis ganja yang mencapai 2.105 kasus dan 3.690 tersangka.³

Tampil beda menjadi faktor utama penyebab seseorang mencoba NAPZA yang kemudian menjadi adiksi (ketergantungan), faktor lain mengapa seseorang menggunakan NAPZA yaitu karena pergaulan yang salah, dijebak dan dipaksa serta gaya hidup yang akhirnya membawa seseorang dalam menggunakan NAPZA. Tekanan kerja juga dapat menjadi acuan seseorang menggunakan NAPZA demi mencari ketenangan untuk meningkatkan daya tahan tubuh.⁴ Adapun beberapa indikator pendukung seseorang bisa menyalahgunakan NAPZA, antara lain adalah banyaknya lokasi tempat hiburan, tempat kos, tingginya angka kemiskinan, sarana publik kurang memadai, rendahnya interaksi sosial dengan masyarakat.⁵

³ Puslit Datin BNN, *Indonesia Drug Report*, email: puslitdatin@bnn.go.id_ Diakses pada tanggal 5 Maret 2023 pukul 08.00 WIB. (2022).

⁴ ___ BNN Kab. Karang Asem. *Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba*. email: bnnkab_karangasem[at]bnn.go.id. Diakses pada tanggal 5 Maret 2023 Pukul 08.00 WIB. (2019).

⁵ Puslit Datin BNN, *Indonesia Drug Report*, email: puslitdatin@bnn.go.id hal. 13. (2022).

Mengonsumsi NAPZA secara terus menerus dapat membahayakan kesehatan dan nyawa seseorang. Jika mengonsumsi secara terus menerus dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan gangguan fungsi sosial berupa, perilaku kejahatan. Pemerintah sudah mengupayakan berbagai cara dalam mencegah dan memberantas NAPZA beserta pengedar dan cara menindak tegas yang berhubungan dengan NAPZA dan memberi hukuman menurut undang – undang yg berlaku.

Menurut Undang-undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, menentukan pada pasal 7, bahwa Narkotika hanya bisa digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun masih banyak masyarakat mulai dari dewasa hingga remaja banyak yang menyalahgunakan NAPZA untuk kepentingan pribadi sehingga terdapat banyak kasus terkait NAPZA yang terjadi penangkapan di sejumlah tempat di Indonesia.

NAPZA merupakan persoalan yang sangat besar yang dihadapi umat manusia sekarang ini, terutama generasi muda yang sedang mengalami frustrasi, kecewa, mencari kesenangan dan ketenangan hati melalui pemakaian NAPZA. Tanpa mereka sadari bahwa waktu demi waktu atas apa yang mereka gunakan dari NAPZA dapat berdampak pada kecanduan, ketagihan, dan ketergantungan tanpa disadari NAPZA dapat merusak organ-organ tubuh dan psikis serta merusak mental spiritual manusia, NAPZA menjadi persoalan yang sangat besar yang harus dihadapi oleh manusia sekarang ini, terutama generasi muda yang dalam kondisi stres, kecewa lalu mencari kesenangan melalui pemakaian NAPZA. Hal

yang tidak disadari adalah NAPZA dapat menjadi dampak yang sangat buruk dan berakibat pada kecanduan lalu merusak organ – organ tubuh dan psikis serta mental manusia di kemudian hari.⁶

Napza merupakan sekelompok zat yang umumnya mempunyai resiko ketergantungan bagi pemakainya.⁷ Menurut para ahli, NAPZA sebenarnya merupakan alat untuk membius pasien yang hendak melakukan operasi atau obat – obat penyakit tertentu. Namun disalahgunakan pemakaiannya sampai melebihi batas dosis pemakaiannya. Hingga kini penyebaran NAPZA sudah hampir seluruh penduduk dunia dapat dengan mudah mendapat NAPZA dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

Dari tahun ketahun fenomena ters menunjukan bahwa anak merupakan golongan yang rentan menggunakan NAPZA. Penyalahgunaan ini terjadi di kalangan pelajar salah satunya di Banda Aceh dan harus mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah dan masyarakat. Pengguna NAPZA dimana sekitar 60% khasnya didominasi oleh para pelajar dari pelajar menengah atas hingga mahasiswa. Berdasarkan data yang diterima dari Polda Aceh selama januari – februari 2022 setidaknya terdapat 36 kasus NAPZA dengan 45 ditetapkan tersangka yang telah dan 60% telah diamankan, diantaranya adalah mahasiswa dan pelajar SMA.⁷

Dari data yang diperoleh bahwa ada 55 peserta yang sedang menjalani rehabilitasi dibantu oleh BN (Badan Narkotika Nasional) Kota Banda Aceh. Dari

⁶ Maswardi Muhammad Amir, *Memahami Budaya Narkoba dan Alternatif Penyembuhannya*, (Yogyakarta: Media Akademik, 2015), hal. 6.

⁷ Polda Aceh, *Data Kasus Narkoba 2022*. email: info@aceh.polri.go.id. Diakses pada tanggal 5 Maret 2023 pukul 09.25 WIB.

55 yang sedang dilakukan rehabilitasi terdapat sebanyak 23 orang termasuk dalam kalangan pelajar kategori di bawah 19 tahun. Seperti yang sudah dikatakan diatas bahwa yang mendominasi adalah kalangan pelajar SMA dan Mahasiswa.⁸

Peredaran NAPZA saat ini sudah mencapai pada titik yg sangat memprihatinkan dan mengkhawatirkan dari area perkampungan, lingkungan kampus dan tempat umum. Bahkan NAPZA sudah memasuki lingkungan persekolahan menengah atas. Karena mereka masih mencoba hal-hal baru, siswa adalah usia yang paling rentan terhadap pengaruh penyalahgunaan NAPZA. Pengedar NAPZA menggunakan siswa sebagai sarang mereka..

Menurut Sri Rumini dan Siti Sundari (2006), masa remaja adalah periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa di mana berbagai aspek dan fungsi berkembang sebelum memasuki masa dewasa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa anak masih mengalami transisi ke masa dewasa, dengan keinginan untuk menjadi lebih dewasa dan keinginan untuk bertindak seperti orang dewasa. Anak-anak yang telah terjerumus ke dalam penggunaan NAPZA masih dapat memperbaiki kepribadiannya dan kembali menjadi anak yang baik dengan menghindari penggunaan NAPZA. Mengikutsertakan anak-anak dalam program rehabilitasi adalah salah satu cara untuk menyembuhkan mereka dari penyalahgunaan NAPZA.⁹

Menurut Soewito dalam Sunaryo (1995), rehabilitasi adalah semua upaya yang dikoordinasikan dalam bidang kesehatan, kejiwaan, sosial, pendidikan,

⁸ Polda Aceh, *Data Kasus Narkoba 2022*. email: info@aceh.polri.go.id Diakses pada tanggal 5 Maret 2023 pukul 09.27 WIB.

⁹ Kusno Adi, *Diversi Sebagai Upaya Alternatif Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika oleh Anak*, (Malang: UMM Press, 2009), hal. 3.

ekonomi, dan bidang lain yang bertujuan untuk memulihkan tenaga orang yang menderita cacat jasmani dan rohani agar dapat kembali ke masyarakat sebagai anggota yang independen, produktif, dan berguna bagi masyarakat. Dengan kata lain, rehabilitasi menawarkan perlindungan kepada pecandu NAPZA agar mereka tidak terjerumus lagi. Sebaliknya, masa rehabilitasi adalah periode di mana seseorang yang memiliki ketergantungan NAPZA yang kuat dan penyalahgunaan NAPZA beradaptasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, proses ini memiliki dampak yang signifikan terhadap masa pengobatan pecandu dan penyalahgunaan NAPZA.¹⁰

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh adalah salah satu tempat di mana anak-anak yang terlibat dalam berbagai kasus kriminal salah satunya dalam kasus NAPZA dibina atau dirawat. Lokasi penelitian adalah bagian penting dari desain penelitian. Ada beberapa alasan yang mungkin menyebabkan peneliti memilih LPKA Banda Aceh sebagai lokasi penelitian, di antaranya:

1. Relevansi tema penelitian dengan lokasi: LPKA Banda Aceh merupakan suatu lembaga pembinaan yang berada di Banda Aceh, jika peneliti ingin meneliti tentang pembinaan anak yang bermasalah, maka LPKA Banda Aceh menjadi lokasi yang tepat.
2. Ketersediaan data: LPKA Banda Aceh memiliki segala informasi yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, seperti Andikpas, sipir, dan sebagainya.

¹⁰ Ratna WP, *Aspek Pidana Penyalahgunaan Narkotika*, (Yogyakarta: Legality, 2017), hal. 3.

3. Kemudahan akses: LPKA Banda Aceh berada di lokasi yang terjangkau, sehingga mudah bagi peneliti dalam melakukan pengambilan data.
4. Keunikan lokasi: LPKA Banda Aceh menawarkan hall-hal yang menarik untuk diteliti dan, sehingga peneliti ingin meneliti lembaga tersebut untuk mengetahui faktor-faktor yang membuat lembaga tersebut unik.
5. Keterkaitan dengan penelitian sebelumnya: penelitian sebelumnya telah dilakukan di LPKA Banda Aceh dan peneliti ingin melanjutkan penelitian atau mengevaluasi hasil-hasil dari penelitian sebelumnya

Berdasarkan observasi awal Di LPKA Kelas II Banda Aceh, ada dua orang sipil yang mengasuh empat anak binaan, dan sistem pola komunikasi orang tua asuh diterapkan. Ini berlaku karena sembilan puluh sembilan persen anak-anak yang berada di LPKA adalah korban kurang harmonisnya rumah tangga. Masalahnya adalah bahwa ada anak-anak yang telah bebas dan diserahkan ke orang tuanya, tetapi kembali ke LPKA karena mereka mengulang kasus yang sama atau kasus yang berbeda. Hal ini juga bisa karena keluarga tidak memberikan banyak perhatian selama rehabilitasi.¹¹

Karena itu, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa penjelasan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada penyalahgunaan NAPZA oleh anak-anak.

¹¹ Misbahuddin, *Peranan Lembaga Pembinaan Khusus Anak*, (2021). hal. 3.

Peneliti berkonsentrasi pada judul **“Faktor Penyebab Penyalahgunaan Napza Oleh Anak (Studi Kasus Pada Anak Didik Pemasarakatan Di Lembaga Pembinaan Kasus Anak Kelas IIA Banda Aceh)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rangkaian latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja Faktor penyebab penyalahgunaan Napza oleh Anak pada Andikpas di LPKA kelas II Banda Aceh?
2. Bagaimana Dampak Pembinaan Terhadap Andikpas sesudah menjalani rehabilitasi di LPKA Kelas II Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh peneliti di atas, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Faktor Penyebab Penyalahgunaan Napza oleh Anak pada Andikpas di LPKA Kelas II Banda Aceh)
2. Untuk mengetahui dampak pembinaan pada Andikpas sesudah menjalani rehabilitasi di LPKA kelas II Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi dan mendorong pengembangan pengetahuan kesejahteraan sosial dan praktik

profesi pekerjaan sosial di Indonesia, khususnya tentang cara mencegah penyalahgunaan Napza pada anak-anak..

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi artikel ilmiah bagi pengembangan penelitian berikutnya terutama yang memiliki keterkaitan dengan penyebab, penanganan atau pencegahan anak penyalahgunaan napza di LPKA Kelas II Banda Aceh.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian dalam melakukan penanganan dan bagi perkembangan penelitian selanjutnya.

E. Penjelasan Istilah

Adapun beberapa penjelasan yang dianggap oleh peneliti itu penting yang terdiri sebagai berikut :

1. Pengertian Anak

Anak-anak adalah generasi yang akan datang. Masa depan negara bergantung pada kondisi anak saat ini. Karena itu, kita semua harus memperlakukan anak dengan baik agar mereka dapat tumbuh dengan baik dan menjadi penerus peradaban negara ini. Anak juga sering dikenal sebagai "masa pubertas" karena mereka akan mengalami perubahan hormonal yang signifikan yang akan mempengaruhi bagaimana mereka bereaksi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

2. Andikpas

Andikpas sendiri adalah singkatan untuk Anak Didik Lapas. Sebutan ini digunakan mengingat sebutan "Napi" dianggap kurang cocok untuk seorang anak.

Ditambah lagi mereka yang berada di dalam LPKA Banda Aceh rata berusia 12 hingga 18 tahun dan juga terbilang belum cukup umur untuk dijatuhi hukuman yang seharusnya ditujukan untuk orang dewasa. Remaja adalah waktu yang sulit. Remaja menghadapi tantangan tidak hanya dengan orang tuanya, tetapi juga dengan guru dan orang dewasa lainnya yang bertanggung jawab untuk mengajar, mendidik, membimbing, dan mengarahkan mereka. Remaja cenderung sangat aktif, tidak stabil, dan selalu berubah. Mereka juga mengukur segalanya dengan cara yang tidak rasional, dan mereka sering menjadi rebel.

3. NAPZA

NAPZA adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif. NAPZA merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut jenis-jenis obat atau zat yang digunakan untuk mengubah perasaan, pikiran, atau perilaku seseorang, dan yang dapat menyebabkan efek ketergantungan fisik dan/atau psikologis. Beberapa contoh NAPZA yang dikenal di Indonesia antara lain ganja, sabu, ekstasi, opium, dan lainnya.

Penanggulangan NAPZA termasuk dalam obat bius dan sejenisnya yang ditetapkan dalam INPRES No.6 tahun 1971 yang membahas tentang penanggulangan penyalahgunaan narkotika akan kurang jika tidak didukung oleh kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi di dalamnya.¹²

4. Rehabilitasi

Rehabilitas adalah proses atau program yang digunakan untuk membantu individu yang mengalami masalah kesehatan atau keterbatasan fisik, mental atau

¹² Prof. WF. Maramis, *Ilmu Kedokteran Jiwa* (Airiangga University Press, 1999).

emosional untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan mencapai tingkat kesehatan yang maksimal. Jenis rehabilitasi yang diterapkan oleh LPKA Banda Aceh meliputi berbagai jenis latihan dan aktivitas yang dirancang untuk memperbaiki fungsi fisik, mental, dan emosional individu dan membantu mereka untuk kembali ke aktivitas sehari-hari yang normal.

Adapun jenis pembinaan yang dilakukan oleh pihak LPKA Banda Aceh adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan Mental terdiri dari pembelajaran tentang agama dan pengajian Al-Qur'an yang dilakukan oleh kasi dan kasub bersama dengan karyawan. Bimbingan Keagamaan diadakan di Mushala LPKA Kelas II Banda Aceh..
- b. Pembinaan fisik yang dilakukan oleh pihak LPKA Banda Aceh untuk para Andikpas yaitu, olahraga sepak bola, kegiatan pramuka, bola voli dan sebagainya.
- c. Adapun kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan fungsi sosial yang diberikan oleh pihak LPKA kepada para Andikpas seperti, pelatihan kerajinan tangan, gotong royong, pelatihan di bidang pekerjaan dan sebagainya.

5. LPKA

Tugas utama Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) adalah untuk melaksanakan pembinaan kepribadian dan kemandirian anak. LPKA juga berfokus pada membentuk anak didik pasyarakatatan menjadi orang yang

bermanfaat, beriman, berilmu, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mereka juga harus mempunyai pandangan kedepan dan mereka harus sadar kalau mereka adalah generasi penerus.

Disana hak mereka dilindungi dan dididik untuk memiliki masa depan yang cemerlang. Mereka dididik untuk menjadi manusia yang lebih baik, mandiri, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri, keluarga, bangsa, dan negara.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Peneliti menggunakan penelitian sebelumnya sebagai acuan dalam melakukan penelitian mereka, sehingga peneliti dapat memperluas teori yang mereka gunakan untuk mengkaji penelitian peneliti. Berikut adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis. yakni:

Penelitian yang dilakukan oleh Dita Clariesta Kristina Br Ginting pada tahun 2018 berjudul *“Analisis Kriminologi Terhadap Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkotika dan Pembinaan Terhadap Warga Binaan Pusat Rehabilitasi Narkotika Di Sibolangit”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa penyebab pembinaan dan penyalahgunaan NAPZA terhadap warga binaan di Pusat Rehabilitasi Warga Binaan Penyalahgunaan NAPZA termasuk penyalahgunaan NAPZA disebabkan oleh lingkungan, penyalahgunaan NAPZA disebabkan oleh masalah keluarga, penyalahgunaan NAPZA disebabkan oleh lingkungan, dan penyalahgunaan NAPZA disebabkan oleh lingkungan. Sebagian besar, penyalahgunaan NAPZA disebabkan oleh lingkungan dimulai dengan rasa penasaran, yang mengarah pada kecanduan Mereka memiliki persamaan dengan penelitian ini tentang penyalahgunaan NAPZA, tetapi mereka berbeda dalam lokasinya..

Terdapat persamaan serta perbedaan diantara penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya, persamaan antara keduanya adalah sebagai berikut:

1. Kedua penelitian kali ini sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif, data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.
2. Kedua penelitian ini menggunakan metode serta pendekatan yang sama yaitu, metode kualitatif.

Kemudian ada perbedaan antara penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Objek penelitian sebelumnya berada di Sibolga *Centre Rehabilitation of Drug Addict*, sedangkan yang menjadi objek pada penelitian kali ini berada di LPKA Kelas IIA Banda Aceh.
2. Lokasi penelitian sebelumnya yang berada di jalan Medan-Berastagi km 45, Sibolangit, kabupaten Deli Serdang. Penelitian beralamat di Jalan Lembaga, Desa Bineh Blang, Kecamatan Ingin jaya, Aceh Besar.
3. Pada penelitian sebelumnya, tidak dijelaskan secara spesifik tentang kelompok umur yang dibahas. Sedangkan pada penelitian kali ini, jenis kelompok umur yang dibahas berada pada kelompok umur 13-17 tahun.

Tahun 2012, Laurensia Enny Pantjalina, Muh. Syafar, dan Sudirman Natsir melakukan penelitian dengan judul "*Faktor Mempengaruhi Perilaku Pecandu Penyalahgunaan Napza pada Masa Pemulihan di Rumah Sakit Jiwa Daerah ATMA Husada Mahakam Samarinda*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang membuat seseorang menyalahgunakan napza dikaitkan dengan keadaan rumah yang tidak menyenangkan dan masalah keluarga.¹³

¹³Laurensia, Enny Patanjali, Skripsi: "*Faktor Mempengaruhi Perilaku Pecandu Penyalahgunaan Napza Pada Masa Pemulihan Di Rumah Sakit Jiwa Daerah ATMA Husada Mahakam Samarinda*" (Samarinda: Universitas Hasanuddin, 2012).

Studi tahun 2014 yang ditulis oleh Dwi Agustina, Organifi, dan Tri Andrisman berjudul *“Analisis Terhadap Faktor-faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkotika yang Dilakukan oleh Wanita (Studi pada Lembaga Pemasarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung)”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor berkontribusi pada penyalahgunaan NAPZA oleh wanita. Faktor intrinsik termasuk agama, keluarga, dan intelegensi, sedangkan faktor ekstrinsik termasuk pergaulan dan pengaruh lingkungan, pendidikan, dan masalah ekonomi. Faktor yang paling mendominasi adalah faktor keluarga, yang berperan sebagai penghambat dalam mencegah penyalahgunaan NAPZA yang dilakukan oleh wanita di institusi pemsyaraka.¹⁴

Terdapat persamaan serta perbedaan diantara penelitian kali ini dengan penelitian diatas. Berikut adalah persamaan di antara keduanya:

1. Kedua penelitian kali ini sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif, Data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dimulai dengan tahap wawancara, studi pustaka dan studi dokumen.
2. Kemudian objek yang diteliti juga sama-sama merupakan tempat rehabilitasi.

Kemudian juga terdapat perbedaan diantara kedua penelitian ini yaitu sebagai berikut:

¹⁴Agustina, Dwi, Skripsi: *“Analisis Faktor Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkotika yang Dilakukan oleh Wanita Studi pada Lembaga Pemasarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung”* (Lampung: Universitas Lampung, 2014).

1. Objek pada penelitian sebelumnya berada di Lembaga Pemasyarakatan Wanita yang berada di Bandar Lampung Sedangkan dalam penelitian kali ini berada di LPKA kelas IIA Banda Aceh.
2. Lokasi pada penelitian sebelumnya berada di Desa Jatimulyo, Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan, Prov. Lampung. Sedangkan pada penelitian kali ini berada di Jalan Lembaga, Desa Bineh Blang, Kecamatan Ingin jaya, Aceh Besar.
3. Pada penelitian sebelumnya, sasaran penelitian dilakukan khusus kepada wanita. Sedangkan pada penelitian kali ini sasaran penelitian dilakukan kepada kepada kelompok umur remaja khususnya Laki-laki.

Studi Wahyudin tahun 2018 berjudul Dampak Penyalahgunaan Obat Terlarang (Studi Kasus SMA Negeri 6 Takalar). Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor dan dampak penyalahgunaan obat-obatan terlarang pada siswa di SMA Negeri 6 Takalar adalah sebagai berikut: Faktor internal, yang terdiri dari kurangnya kontrol diri yang kemudian didukung oleh, dan Faktor Eksternal, yang terdiri dari faktor sosial dan agama sebagai salah satu kontrol sosial, dilanjut dengan faktor ekonomi, keluarga, dan pendidikan. Efek penyalahgunaan obat-obatan terlarang pada siswa di SMA Negeri 6 Takalar adalah dampak negatif terhadap pendidikan.¹⁵

Dari keempat penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan. Dan persamaan diantara keduanya adalah sebagai berikut:

¹⁵ Wahyudin, *Dampak Penyalahgunaan Obat-Obatan Terlarang, (Studi Kasus SMA Negeri 6 Takalar, 2018).*

1. Keduanya penelitian ini memakai jenis metode kualitatif yaitu, jenis pengumpulan data yang dilakukan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Kelompok umur yang dibahas pada kedua penelitian kali ini sama-sama difokuskan pada kelompok usia remaja yaitu 13-17 tahun.

Kemudian terdapat perbedaan pada kedua penelitian yang tertera yakni sebagai berikut:

1. Pada penelitian sebelumnya menjelaskan penyebab penggunaan obat terlarang yang disebabkan oleh faktor ekonomi, faktor sosial dan faktor eksternal. Sedangkan pada penelitian penulis disebabkan karena faktor individu, ketersediaan NAPZA, serta faktor lingkungan.
2. Kemudian pada penelitian sebelumnya menjelaskan berdampak terhadap kesehatan, psikis dan lingkungan sosial. Sedangkan pada penelitian penulis berdampak pada kesehatan dan mental.

B. Kajian Teori

1. Konsep Anak

WHO mendefinisi Anak dihitung mulai dari janin di dalam rahim hingga usia 19 tahun. Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002, seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk saat masih berada dalam kandungan akan dilindungi. Anak-anak adalah generasi bangsa yang akan melanjutkan perjuangan dan diharapkan bisa

memberikan yang terbaik bagi bangsa, sehingga pertumbuhan dan perkembangan mereka harus diperhatikan.¹⁶

a. Pengertian Anak

Anak adalah generasi kedua. Menurut UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia yang utuh. UU tersebut juga menyatakan bahwa anak-anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda yang akan meneruskan cita-cita perjuangan bangsa. Mereka memiliki peran strategis dan memiliki ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Oleh karena itu, setiap anak harus diberikan kesempatan yang maksimal untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara fisik, mental, maupun sosial, dan berakhlak mulia. Selain itu, perlu dilakukan upaya untuk melindungi dan menjaga kesejahteraan anak dengan memastikan bahwa hak-hak mereka dipenuhi dan dilayani dengan baik.¹⁷

Anak-anak adalah generasi yang akan datang. Masa depan negara bergantung pada kondisi anak saat ini. Karena itu, kita semua harus memperlakukan anak dengan baik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan menjadi penerus peradaban negara ini.

Menurut beberapa pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam masa peralihan dari anak-anak ke remaja, mereka cenderung ingin mengenali hal-hal baru, sehingga dorongan untuk mencoba hal-hal baru muncul

¹⁶ Departemen kesehatan RI, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*. No 6. (Jakarta: Depkes RI, 2014), 441-448.

¹⁷ M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hal. 8.

dan pergaulan sangat mempengaruhi keinginan untuk mencoba hal-hal baru, seperti penggunaan NAPZA.

b. Karakteristik Umum pada Anak

Menurut Desmita, masa anak ditandai oleh beberapa ciri penting. Hal ini termasuk mencapai hubungan yang baik dengan teman sebaya, menerima peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dihormati dalam masyarakat, menerima keadaan fisik dan menggunakannya dengan efektif, menjadi mandiri secara emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, memilih dan mempersiapkan karir sesuai minat dan kemampuan, memiliki sikap positif terhadap keluarga dan memiliki anak, mengembangkan keterampilan intelektual dan pemahaman tentang konsep-konsep sebagai warga negara, dan bertindak bertanggung jawab secara sosial serta mengadopsi nilai dan sistem etika sebagai panduan dalam berperilaku.¹⁸

Menurut Sarlito karakteristik umum pada remaja sebagai berikut:

1) Kegelisahan

Remaja memiliki banyak keinginan, keinginan, dan idealisme yang ingin dicapai di masa depan. Namun, mereka tidak dapat mewujudkan semua angan-angannya. Para remaja angan-angan seringkali melampaui kemampuan mereka, menyebabkan mereka gelisah. Remaja juga memiliki banyak keinginan yang tidak selalu terpenuhi dan perasaan tidak tenang yang selalu menguasai mereka. Mereka mencari mencari pengalaman karena pengalaman diperlukan untuk mendapatkan

¹⁸Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja. Rosdakarya, 2011), hal. 45.

lebih banyak pengetahuan dan menjadi lebih luwes dalam tingkah laku. Di sisi lain, mereka menganggap diri mereka tidak mampu melakukan banyak hal.

2) Pertentangan

Remaja menghadapi dilema psikologis sebagai individu yang sedang mencari jati diri: ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan masih belum mampu mandiri. Oleh karena itu, para remaja biasanya mengalami kebingungan karena pertentangan pendapat yang sering terjadi antara mereka dan orang tua mereka. Pertentangan ini menyebabkan mereka ingin melepaskan diri dari orang tua mereka, tetapi perasaan ini menjeratnya sendiri karena keinginan mereka untuk mendapatkan rasa aman. Remaja menunjukkan keinginan kuat untuk menegaskan identitasnya saat mereka dewasa. Mereka dianggap bukan lagi anak kecil yang bergantung terus menerus pada kedua orang tuanya.

3) Menghayal

Fantasi dan khayalan remaja banyak berkisar tentang prestasi dan perjalanan karier. Ini seringkali bersifat negatif, tetapi juga bisa bersifat positif. Remaja dapat menghasilkan banyak ide baru melalui imajinasi yang positif dan konstruktif. Remaja sering menghadapi tantangan keuangan dalam memenuhi keinginan mereka untuk berpetualang dan menjelajah. Akibatnya, mereka mencari kebahagiaan melalui khayalan dan fantasi mereka.

4) Aktivitas berkelompok

Berbagai keinginan dari mereka seringkali tidak dapat terpenuhi karena berbagai hambatan, yang paling umum adalah kekurangan dana. Larangan orang tua yang beragam seringkali menjadi alasan runtuhnya semangat remaja.

Mayoritas remaja menemukan jalan keluar dari kesulitan mereka setelah berkumpul dengan rekan sebaya atau rekan sekolah mereka untuk melakukan kegiatan bersama. Mereka melakukan kegiatan ini dalam kelompok, yang memungkinkan mereka untuk mengatasi berbagai tantangan bersama.

5) Keinginan mencoba segala sesuatu

Remaja umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, juga dikenal sebagai rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan mereka untuk meniru dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah mereka coba sebelumnya. Remaja sangat termotivasi untuk mencoba semua hal baru. Meskipun demikian, remaja tidak seharusnya meniru kebiasaan orang dewasa tertentu, seperti merokok. Namun, mereka kadang-kadang merasa bangga dapat meniru kebiasaan orang yang lebih tua dari mereka. Jika remaja salah dalam mengidentifikasi dirinya, sikap seperti ini kadang-kadang tanpa disadari justru berakibat negatif.

2. Tinjauan Tentang NAPZA

a. Pengertian NAPZA

NAPZA merupakan kepanjangan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat-zat adiktif lainnya. Apabila dijabarkan secara detail, NAPZA merujuk pada unsur atau obat yang diperoleh dari bahan tumbuhan atau bukan tumbuhan, yang bisa memiliki dampak merubah atau mengurangi kesadaran seseorang, menghilangkan sensasi, meredakan atau bahkan menghilangkan rasa sakit, serta berpotensi menyebabkan ketergantungan. Narkotika dan zat adiktif, yang biasa disingkat sebagai napza, adalah substansi atau obat yang ketika dikonsumsi oleh manusia

akan membawa pengaruh pada bagian otak, sistem saraf pusat, dan dapat mengakibatkan gangguan pada kesehatan fisik, mental, emosional, dan fungsi tubuh.

b. Faktor Penyalahgunaan NAPZA

Faktor penyalahgunaan NAPZA bervariasi tergantung pada individu dan situasinya. Namun, berbagai faktor yang dapat menyebabkan penyalahgunaan NAPZA pada Andikpas di LPKA Banda Aceh diantaranya adalah:

- 1) Faktor Perilaku: Rasa penasaran, keinginan untuk mencoba sesuatu yang baru, atau tekanan dari lingkungan sekitar dapat membuat seseorang lebih rentan untuk menyalahgunakan NAPZA.
- 2) Faktor Psikologis: Gangguan kepribadian, depresi, atau masalah emosional lainnya dapat membuat seseorang lebih rentan untuk menyalahgunakan NAPZA sebagai cara untuk mengatasi masalah mereka.
- 3) Faktor Sosial: Lingkungan sosial yang mendukung penyalahgunaan NAPZA, seperti lingkungan teman atau keluarga yang menyalahgunakan NAPZA, dapat meningkatkan risiko seseorang untuk menyalahgunakan NAPZA.

c. Dampak Penyalahgunaan NAPZA

Secara umum ada beberapa dampak yang dirasakan oleh para penyalahgunaan NAPZA, namun dampak yang paling dirasakan oleh para Andikpas adalah masalah sosial adalah masalah sosial dan keluarga, seperti masalah keluarga, masalah pekerjaan, dan masalah hukum. Ini juga dapat

menyebabkan masalah keluarga seperti pertengkaran, perceraian, dan masalah anak-anak.

Hal ini bukan tanpa alasan mengingat usia yang seharusnya dimanfaatkan untuk mencari jati diri untuk menjalani kehidupan yang cerah masa depannya, namun disayangkan harus terjerumus kedalam hal yang seharusnya dihindari untuk kalangan anak.

d. Penggolongan NAPZA

Menurut Partodihardjo (2008), Napza dibagi menjadi 3 jenis, yaitu narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Tiap jenis dibagi-bagi lagi ke dalam beberapa kelompok.

- 1) Narkotika. Menurut Hari Sasangka, asal-usul kata Narkotika dapat ditelusuri ke bahasa Inggris yaitu narkose atau narcois yang mempunyai makna membuat seseorang tertidur atau dibius. Istilah narkotika berasal dari Bahasa Yunani, di mana kata "narke" digunakan untuk menggambarkan kondisi terbius di mana seseorang tidak merasakan apa pun. Berdasarkan Undang-undang No.35 tahun 2009, jenis narkotika dibagi ke dalam 3 kelompok yaitu:

- a) Golongan I yaitu: Narkotika dengan tingkat bahaya dan kecanduannya yang sangat tinggi tidak diizinkan digunakan untuk tujuan apapun, kecuali untuk keperluan penelitian dan ilmu pengetahuan, karena risikonya yang sangat berbahaya. Salah satu contohnya adalah narkotika seperti opium, ganja, morfin, kokain, dan sejenisnya..

- b) Golongan II yaitu: Narkotika yang memiliki ketergantungan tinggi, namun golongan tersebut juga berguna untuk tujuan penelitian dan pengobatan. Namun, hanya yang berhubungan dengan bidang medis yang diizinkan. Sebagai contohnya, terdapat beberapa obat seperti Benzetidin, betamethadol, dan obat-obatan lainnya..
- c) Golongan III yaitu: Narkotika dengan tingkat ketergantungan yang rendah, tetapi memiliki manfaat dalam penelitian dan pengobatan. Misalnya: Kodein dan sejenisnya.

2) Psikotropika.

Hari Sasangka menyatakan bahwa Psikotropika merupakan jenis obat yang berdampak pada fungsi mental, pengalaman, dan perilaku seseorang. Menurut peraturan yang tercantum dalam Undang-Undang No.5 Tahun 1997, Psikotropika dikelompokkan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

- a) Golongan I yaitu: Psikotropika memiliki tingkat ketergantungan yang sangat tinggi dan manfaat potensialnya dalam pengobatan masih belum diketahui. Sebagai contoh, Ekstasi, LSD, serta berbagai jenis obat lainnya..
- b) Golongan II yaitu: Psikotropika memiliki daya kecanduan yang kuat dan juga memiliki manfaat dalam riset dan terapi medis. Sebagai contoh, ada beberapa jenis obat seperti metakualon, metamfetamin, dan obat-obatan lainnya..
- c) Golongan III yaitu: Psikotropika memiliki tingkat ketergantungan yang sedang dan juga memiliki manfaat dalam penelitian dan pengobatan.

Misalnya, beberapa contohnya adalah Buprenorsina, luminal, dan sebagainya.

d) Golongan IV yaitu: Psikotropika dengan tingkat ketergantungan yang rendah juga memiliki manfaat penting dalam penelitian dan pengobatan. Misalnya, beberapa contohnya adalah Diazepam, Nitrazepam, dan sebagainya..

3) Bahan Adiktif

Zat atau bahan aditif adalah jenis zat atau bahan yang tidak termasuk dalam kategori narkotika atau psikotropika, namun memiliki kemampuan membuat seseorang menginginkan penggunaannya secara terus-menerus. Sebagai contoh, rokok, minuman beralkohol, dan sejenisnya merupakan beberapa contoh.

Dari beberapa keterangan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa Napza terdiri dari sejumlah substansi atau materi yang dapat mempengaruhi turunnya, perubahan kesadaran fisik, mental, dan juga psikis. Penggunaan narkotika dan zat adiktif juga dapat memperparah situasi sosial seseorang, menyebabkan mereka merasa frustrasi dan terasing dari lingkungan sekitarnya. Akibatnya, individu tersebut cenderung mencari teman yang memiliki kebiasaan serupa.

e. Dasar dan Hukum Larangan NAPZA

Menurut perspektif agama Islam, haramnya minuman keras terjadi saat seseorang mengonsumsi sesuatu yang dilarang oleh agama, meskipun pada kenyataannya belum menyebabkan mabuk atau menimbulkan dampak negatif

apapun. Pendekatan dalam Islam dalam hal ini bersifat pencegahan dan antisipasi. Namun, menurut pandangan Barat, alkohol hanya dilarang jika sudah secara jelas membahayakan keamanan masyarakat. Pemakaian NAPZA, yang termasuk dalam kategori minuman beralkohol, dinyatakan sebagai pelanggaran yang nyata dalam agama Islam. Larangan untuk mengonsumsi minuman beralkohol tidak diberlakukan dengan tiba-tiba, melainkan secara bertahap. Penyebabnya adalah karena anggapan bahwa konsumsi minuman beralkohol telah menjadi umum di kalangan masyarakat Arab. Nash yang pertama turun adalah surat an-Nisa ayat 43

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ
حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً
فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا غَفُورًا

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam Keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri masjid) sedang kamu dalam Keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi, dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, Maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun. (Q.S. an-Nisa: 43)

Menurut sejumlah pakar tafsir, dalam ayat ini juga terdapat pengharaman bagi orang yang belum mandi junub untuk melaksanakan ibadah shalat. Sesuai dengan isi ayat di atas, dapat dijelaskan bahwa Allah SWT. Mengharamkan

orang-orang Muslim untuk mengerjakan salat saat mereka dalam keadaan mabuk. Oleh karena shalat merupakan kewajiban ibadah yang harus dilakukan, maka umat Muslim diharuskan untuk tidak mengonsumsi minuman beralkohol dalam jumlah seperti sebelumnya, agar bisa melaksanakan shalat lima waktu tanpa dalam keadaan atau kondisi mabuk. Larangan tersebut barangkali menginspirasi kaum muslim pada saat itu untuk mengajukan pertanyaan mengenai peraturan seputar minuman beralkohol tersebut.

Berdasarkan hukum negara terdapat dalam pasal 60 UU Narkotika yang berbunyi:

- 1) Pemerintah melakukan pembinaan terhadap segala kegiatan yang berhubungan dengan Narkotika.
- 2) Pembinaan sebagai mana dimaksud pada ayat (1) meliputi upaya :
 - a) Memenuhi ketersediaan Narkotika untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
 - b) Mencegah penyalahgunaan Narkotika;
 - c) Mencegah generasi muda dan anak usia sekolah dalam penyalahgunaan narkotika, termasuk dengan memasukkan pendidikan yang berkaitan dengan narkotika dalam kurikulum sekolah dasar sampai lanjutan atas;
 - d) Mendorong dan menunjang kegiatan penelitian dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang Narkotika untuk kepentingan pelayanan kesehatan; dan

- e) Meningkatkan kemampuan lembaga rehabilitasi medis bagi pecandu Narkotika yang diselenggarakan, oleh pemerintah maupun masyarakat.

Sesuai dengan Pasal 127 UU Narkotika, diperintahkan bahwa individu yang tergolong sebagai pecandu dan menjadi korban penyalahgunaan narkotika harus melewati proses rehabilitasi secara medis dan sosial. Sebagaimana bunyi lengkap pasal 127 UU Narkotika sebagai berikut; (1) Setiap penyalahguna:

- a) Narkotika Golongan I bagi diri sendiri dipidana dengan pidana paling lama 4 (empat) tahun;
- b) Narkotika Golongan II bagi diri sendiri dipidana dengan pidana paling lama 2 (dua) tahun;
- c) Narkotika Golongan III bagi diri sendiri dipidana dengan pidana paling lama 1 (satu) tahun.¹⁹

f. Faktor Pendorong dan Penyebab Penyalahgunaan NAPZA

Penyalahgunaan obat terjadi karena beberapa alasan, seperti ingin membuktikan keberanian melalui tindakan berbahaya, melawan otoritas orang tua, guru, dan norma sosial, mengatasi rasa kesepian dan mencari pengalaman emosional, mencari makna hidup, serta menghilangkan kegelisahan, frustrasi, dan rasa ingin tahu yang dialami dalam kesepian hidup.

Berbagai hal yang dapat menjadi faktor pendorong dan penyebab seseorang terlibat dalam penyalahgunaan narkotika. Secara umum dikelompokkan 3 faktor:

¹⁹Ratna WP, *Aspek Pidana Penyalahgunaan Narkotika Rehabilitasi Versus Penjara*, (Legality, Yogyakarta, 2017), hal. 2

1) Faktor Individu

Faktor yang mendorong dan menyebabkan penyalahgunaan NAPZA secara individu terdiri dari karakteristik kepribadian individu, dorongan motivasi pribadi, dan kondisi fisik tertentu yang dimiliki oleh orang tersebut. Salah satu aspek yang membangun suatu individu adalah kepribadian mereka.

Salah satu hal yang perlu dipahami adalah bahwa mereka tidak identik. Sebagai hasilnya, pengguna NAPZA seringkali menunjukkan karakteristik berikut, terutama mereka yang cenderung berisiko untuk menggunakan NAPZA:

- a. Orang yang memiliki sifat pemalu cenderung pendiam, mudah merasa kesal, tidak memiliki tingkat kesabaran yang tinggi, dan juga mudah merasa bosan atau jenuh..
- b. Seseorang yang memiliki perilaku anti sosial cenderung melanggar aturan dan tata tertib, serta memiliki kecenderungan untuk memberontak..
- c. Seseorang yang memiliki masalah dalam perkembangan psikoseksualnya mungkin menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi diri sebagai pria atau wanita, dan juga berpotensi mengalami gangguan mental.

2) Faktor Ketersediaan NAPZA

Salah satu faktor yang mendorong penggunaan NAPZA adalah masih banyaknya peredaran barang ilegal tersebut. Ketika jumlah barang terlarang yang beredar semakin bertambah, hal itu menjadi faktor yang meningkatkan kemungkinan dan peluang untuk mendapatkan barang haram tersebut dengan mudah, baik dalam jumlah kecil maupun besar. Meskipun harus dilakukan secara

rahasia, barang-barang tersebut tetap dimanfaatkan untuk tujuan-tujuan pribadi penggunaannya.

3) Faktor lingkungan

Pengaruh lingkungan memiliki peran yang signifikan dalam penggunaan barang yang dilarang tersebut. Faktor dari luar tersebut bisa bersifat fisik, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan yang terdekat, teman sebaya atau rekan bermain, atau lingkungan sosial yang lebih luas. Karena itulah, penggunaan obat-obatan terlarang menjadi isu yang sangat rumit.

g. Dampak Penyalahgunaan NAPZA

Negara-negara Islam mematuhi dengan tegas prinsip pelarangan khamr ini hingga abad ke-18 berakhir. Namun, pada awal abad ke-20, beberapa negara-negara Islam mulai mengalihkan perhatian mereka ke arah Barat dengan mengadopsi sistem hukum positif dan mengabaikan hukum Islam. Mengacu pada aturan ini, minuman beralkohol seperti khamr tidak dilarang secara keseluruhan dan individu yang mengonsumsinya tidak akan menghadapi konsekuensi hukuman, kecuali jika mereka terlihat dalam keadaan mabuk di tempat umum. NAPZA dan minuman keras mengandung zat kimia yang mengandung alkohol yang dapat merusak kesehatan manusia. Menurut penelitian yang berbeda, ditemukan bahwa semakin tinggi konsentrasi alkohol dalam minuman beralkohol, semakin besar dampaknya pada kesehatan seseorang.

Pendapat yang telah disampaikan ini sejalan dengan pendapat Ahmad Syauqi Al-Fanjari yang menjelaskan bahwa apabila seseorang mengonsumsi dua

gelas air yang memiliki sifat memabukkan, maka kadar alkohol yang akan tercampur dalam darahnya adalah sebesar 5 miligram per 100 sentimeter kubik darah. NAPZA dan khamr adalah substansi yang mengandung bahan kimia yang bersifat alkohol (menyebabkan mabuk) dan dapat menimbulkan kerusakan pada kesehatan manusia. Menurut beberapa riset yang dilakukan, ditemukan bahwa semakin besar jumlah alkohol yang dikonsumsi, semakin besar pula dampaknya terhadap kesehatan.²⁰

Efek kesehatan yang muncul setelah pertama kali mengonsumsi NAPZA adalah terasa tidak nyaman, termasuk merasa mual, ingin muntah, gelisah, cemas, dan berbagai perasaan psikologis lainnya. Bagi mereka yang memanfaatkannya dengan tepat dalam pengobatan, hal ini akan menimbulkan perasaan senang karena dapat mengatasi kesakitan yang mereka alami. Tetapi, individu yang menyalahgunakan obat-obatan terlarang tersebut akan mengalami berbagai konsekuensi yang telah disebutkan sebelumnya, yang akan berdampak pada diri mereka sendiri. Dalam bidang kedokteran, pemanfaatan yang tidak benar dari NAPZA dapat mengakibatkan masalah kesehatan dan masalah mental pada individu, dan tak jarang berakhir dengan kematian. Sepintas tentang dampak medis penyalahgunaan NAPZA akan menimbulkan gangguan-gangguan pada diri pengguna antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Gangguan kesehatan merupakan masalah yang sangat kompleks karena NAPZA yang diuraikan di atas memiliki potensi untuk mengganggu dan

²⁰Ahmad Syauqi al-Fanjari, *Nilai kesehatan dalam syari'at Islam*, Cet. Ke-4, (Jakarta: Bumi aksara, 2006), hal. 214.

merusak organ-organ tubuh seperti sistem saraf pusat, jantung, ginjal, dan paru-paru, serta menimbulkan dampak negatif lainnya.²¹

- 2) Gangguan mental merupakan kondisi di mana seseorang mengalami perubahan sikap atau perilaku yang tidak biasa atau umum. Gangguan mental bisa terjadi ketika ada perubahan dalam kemampuan berpikir, kreativitas, persepsi, dan emosi seseorang. Hal ini dapat menyebabkan perilaku yang melanggar norma-norma sosial. Untuk mengatasi akibat penggunaan NAPZA, individu tersebut harus mengeluarkan banyak usaha seperti waktu, energi, dan biaya yang tak sedikit. Terlebih lagi, jika individu berhasil sembuh, kemungkinan gangguan mental yang dialaminya tidak bisa sepenuhnya pulih seperti sebelumnya.

Pada awalnya, seseorang tidak memiliki keinginan untuk terlibat dalam penggunaan NAPZA. Namun, karena keberadaannya yang semakin umum di tengah masyarakat, menjadi sangat mungkin bagi seseorang untuk mengenal dan bahkan menjadi terbiasa dengan NAPZA. Ada beberapa alasan yang mendorong seseorang menjadi pengguna dan korban NAPZA, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Faktor individu sebelum terlibat dalam penggunaan NAPZA mencakup kondisi jiwa yang terganggu, kecemasan, dan depresi yang dialami oleh individu tersebut.

²¹Lydia Harlina Martono, Satya Joewono, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah* (Jakarta : Balai pustaka 2006) hal. 24

- b) faktor yang memudahkan untuk terlibat dalam penggunaan NAPZA meliputi komunikasi di antara individu, dinamika keluarga, dan kesibukan keluarga.
- c) faktor yang menyebabkan masalah terkait NAPZA adalah adanya pengaruh dari teman sebaya yang juga pengguna NAPZA itu sendiri.

Dampak sosial dari pengaruh NAPZA pada berbagai tingkatan sosial, dapat dilihat dari perorangan, pada kehidupan keluarga, dan pengaruh terhadap masyarakat. Masing-masing seperti berikut:

(1) Dampak terhadap perorangan

Perubahan sikap seseorang terhadap aturan yang berlaku di dalam suatu komunitas dapat memberi petunjuk mengenai dampak sosial yang terjadi. Ada beberapa contoh di mana orang yang menggunakan NAPZA menjadi tertekan, marah, dan bahkan menunjukkan perlawanan terhadap siapa pun.

(2) Dampak terhadap keluarga

Keluarga mempunyai lingkungan sosial yang terbatas dan cenderung tertutup. Ada beberapa contoh, di antaranya adalah: kurang sopan kepada orang tua, mencoreng reputasi keluarga seperti melakukan pencurian, serta bisa menimbulkan psikologis.

(3) Dampak terhadap masyarakat

Dampak sosial yang dialami oleh masyarakat tersebut adalah hasil dari kumpulan tindakan dan tingkah laku individu di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Tergantung pada sejauh mana dampak sosial

dari penggunaan NAPZA mempengaruhi masyarakat, bisa ada berbagai jenis peristiwa yang terjadi. Ini bisa meliputi peristiwa yang kecil atau bahkan peristiwa besar yang terjadi beruntun. Akibatnya, dampaknya dapat dirasakan secara terbatas dalam konteks sosial maupun dalam skala yang lebih besar.

(4) Dampak terhadap Negara

Perlu dipahami bahwa individu yang mengkonsumsi NAPZA tidak dapat membebaskan diri mereka secara fisik dan psikologis. Meskipun ketergantungan fisik terhadap NAPZA bisa diatasi, kesulitan yang besar ada pada penyembuhan ketergantungan secara mental. Hal yang sangat mengkhawatirkan di Indonesia adalah jika banyak generasi muda yang menggunakan NAPZA, ini dapat membawa risiko yang besar bagi negara. Banyak negara mengalami kerugian finansial yang seharusnya dapat dihindari dalam upaya melawan penyalahgunaan NAPZA, dan konsekuensinya bisa menjadi lebih buruk jika mengakibatkan kehilangan generasi muda yang berpotensi sebagai penerus bangsa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Kualitatif jenis deskriptif menjadi metode yang dipakai pada penelitian ini. Metode kualitatif adalah sebuah metode yang menggunakan latar belakang ilmiah dengan tujuan menafsirkan kejadian yang terjadi dengan melibatkan berbagai metode yang ada (Denzin Lincoln). Ontologi ilmiah menghendaki adanya kenyataan–kenyataan sebagai kebutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.²²

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang berbagai fenomena yang terjadi, termasuk meningkatnya jumlah kasus penyalahgunaan napza yang dilakukan oleh sejumlah oknum yang semakin meluas. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan faktor pemicu dan konsekuensi dari penyalahgunaan napza pada anak-anak di LPKA Kelas II Banda Aceh. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang menarik untuk kegiatan ilmiah yang membahas fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat.

B. Lokasi Penelitian

LPKA berlokasi di Jalan Lembaga Desa Bineh Blang Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar dan diresmikan pada tanggal 20 Februari 2018. Pemilihan lokasi tersebut karena Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh mampu menampung 41 orang anak didik pemasyarakatan. Jumlah pegawai di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh sebelum di nota dinaskan sebanyak

²² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal. 60.

60 orang. Setelah dinota dinaskan ke seluruh UPT di Aceh sekarang jumlah seluruh pegawai sebanyak 45 orang.

C. Subjek Penelitian

Pihak-pihak yang dijadikan subjek penelitian adalah mereka yang menjadi sampel dalam penelitian tersebut. Subjek penelitian ini juga mencakup topik mengenai atribut subjek yang diterapkan dalam penelitian, termasuk metode pengumpulan data, metode penelitian, dan metode analisis data yang digunakan. Adapun subjek penelitian ini diambil berdasarkan data sebagai berikut:

1. Data Primer

Dalam pandangan Sugiyono, data primer adalah jenis data yang diberikan secara langsung oleh sumber kepada pengumpul data. Data dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber utama atau tempat di mana objek penelitian dilakukan.²³ Dalam menentukan subjek penelitian ini, peneliti menggunakan metode purposive sampling yang melibatkan pemilihan subyek penelitian berdasarkan kriteria dan alasan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.²⁴ Kriteria tersebut yaitu berdasarkan rentang usia dari 13-17 tahun, yang paling menunjang perkembangan/ prestasi dan yang tidak, tidak hanya pemakai tetapi juga pengedar. Pengambilan subjek penelitian dengan berdasarkan orang yang mengetahui tentang informasi yang dibutuhkan.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2018) hal. 456

²⁴ Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: CV Alfabet)

Tabel 1.1 Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala LPKA	1 Orang
2	Sipil LPKA	5 Orang
3	Pelaku kasus NAPZA	5 Orang
4	Orang Tua Pelaku	1 Orang
5	Warga Sekitar Rumah Pelaku	2 Orang
Jumlah Informan		13 Orang

Sumber: Olahan Penelitian (2023).

Dari tabel diatas merupakan informan penelitian yang penulis pilih guna untuk memudahkan dalam mengetahui informasi yang berkaitan dengan penyebab penyalahgunaan Napza oleh anak. Alasan memilih informan di atas karena para informan tersebut merupakan pihak yang paling dekat dengan pelaku kasus NAPZA sekaligus yang mengetahui bagaimana sikap dan tingkah laku pelaku. Hal tersebut dapat melancarkan penulis dalam mendapatkan informasi mengenai penyebab penyalahgunaan Napza oleh anak:

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan rangkuman dari berbagai informasi yang sudah ada sebelumnya dan disengaja dikumpulkan oleh peneliti untuk melengkapi kebutuhan data dalam penelitian yang dilakukan.²⁵ Data sekunder dalam penelitian ini berupa arsip-arsip pemerintah dari LPKA Kelas IIA Banda Aceh,

²⁵ Hasimi, D. M.,. *Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam*. (REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam, 1(1), 2020), hal. 81-94.

sumber pustaka dan dokumentasi. sumber pustaka dan dokumentasi di LPKA Kelas IIA Banda Aceh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat tindakan individu (manusia), objek (barang), atau peristiwa secara terorganisir tanpa adanya tanya jawab atau interaksi dengan orang-orang yang sedang diteliti. Dalam ilmu observasi, terdapat beragam bentuk keterlibatan yang bisa terjadi. Akan tetapi, para peneliti menggunakan salah satu metode pengamatan yaitu observasi yang tidak melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan yang sedang diamati. Peneliti hanya datang ke lokasi penelitian dan mengamati orang-orang yang menjadi objek penelitian, serta mencatat informasi yang terjadi di lapangan.²⁶ Observasi mencakup segala aspek terkait dengan mengamati kegiatan atau kondisi perilaku maupun non-perilaku. Melakukan observasi terhadap perilaku anak-anak di LPKA Kelas II Banda Aceh menekankan pada aspek non-verbal, bahasa, tingkah laku, dan aktivitas mereka..

2. Wawancara

Wawancara merupakan dialog dengan tujuan yang spesifik. Obrolan tersebut terjadi antara dua orang, yaitu orang yang melakukan wawancara (interviewer) yang menanyakan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai

²⁶ Anggito, A., & Setiawan, J.. *Metodologi penelitian kualitatif*. (CV Jejak: Jejak Publisher, 2018).

(interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.²⁷ Karakteristik utama dari wawancara adalah interaksi langsung secara tatap muka antara orang yang mencari informasi dan orang yang menjadi sumber informasi. Saat melakukan wawancara, langkah pertama yang dilakukan adalah mengajukan rangkaian pertanyaan kepada narasumber. Dengan melakukan hal ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang relevan mengenai topik yang diteliti. Dalam tahap wawancara, peneliti memilih jenis pendekatan wawancara non struktur adalah metode wawancara yang tidak terikat oleh format tertentu, sehingga berlangsung secara alami namun tetap berfokus pada topik yang dibahas.

3. Dokumentasi

Dokumen merujuk pada informasi tertulis atau cetak dalam bentuk dokumen. Dokumentasi sering disebut sebagai kumpulan data verbal seperti surat-surat, catatan harian, laporan-laporan, dan sejenisnya. Rangkaian informasi yang diekspresikan secara lisan atau tertulis ini dikenal sebagai dokumentasi, yang dalam lingkup yang lebih luas mencakup juga informasi seperti fakta, gambar, perekaman audio, dan sejenisnya.²⁸ Proses dokumentasi melibatkan pengumpulan data yang kemudian dianalisis. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh melalui proses dokumentasi. Dokumentasi ini dapat dilakukan baik oleh individu maupun lembaga untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Data mengenai struktur organisasi, peraturan-peraturan, sejarah lembaga, dan

²⁷ Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Alumni, 2010) hal. 187.

²⁸ Cholid Nurboko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 83.

kejadian penyalahgunaan NAPZA oleh anak dapat diperoleh di LPKA Kelas II Banda Aceh.

E. Teknik Analisis Data

Menganalisis data memiliki peranan penting dalam sebuah penelitian karena hal ini memberikan interpretasi terhadap data yang ada sehingga orang lain dapat dengan mudah memahaminya saat membacanya. Teknik analisis data melibatkan proses mengatur serta menyusun data ke dalam bentuk pola, kategori, dan urutan dasar agar kemudian dapat diidentifikasi dan diungkap dengan jelas.²⁹ Berdasarkan Miles dan Huberman, analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data sedang berlangsung serta setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Saat melakukan wawancara, peneliti telah menganalisis respons dari orang yang diwawancarai. Jika respon dari responden dalam wawancara tidak memuaskan, peneliti akan melanjutkan dengan pertanyaan tambahan sampai diperoleh data yang dianggap dapat dipercaya.

Kemudian Miles dan Huberman membagi aktivitas dalam menganalisis data menjadi empat yaitu:

1. Pengumpulan Data

Menyiapkan dan mengelola data agar siap untuk analisis. Proses ini melibatkan mengubah percakapan yang direkam, memindai materi, mengetik data dari lapangan, atau mengorganisir dan mengelompokkan data tersebut berdasarkan jenis sumber informasi..

2. Reduksi Data (Data Reduction)

²⁹ Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandun : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 27.

Reduksi data, atau yang biasa disebut juga dengan *Data Reduction*, merupakan suatu metode analisis yang mengelompokkan, mengarahkan, membuang informasi yang tidak relevan, serta mengorganisir data yang telah digolongkan agar menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tema yang diamati.

3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan proses yang melibatkan analisis data menggunakan matriks, jaringan, diagram atau representasi visual lainnya. Dengan menampilkan data, akan menjadi lebih mudah untuk memperoleh pemahaman tentang apa yang sedang terjadi, serta merencanakan tindakan berikutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh.

4. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Kesimpulan merupakan tindakan merumuskan sebuah kesimpulan dan memverifikasinya. Kesimpulan awal yang disampaikan saat ini hanya bersifat sementara, dan akan berganti jika tidak ada bukti yang mampu mendukung langkah pengumpulan data selanjutnya. Hasil dari penelitian kualitatif bisa memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya. Namun, apabila kesimpulan yang telah diajukan sejak awal didukung oleh bukti yang akurat dan konsisten ketika peneliti kembali untuk melakukan pengumpulan data lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai bukti yang dapat dipercaya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lembaga Pembinaan Kasus Anak (LPKA)

1. Sejarah berdirinya LPKA Banda Aceh

LPKA Kelas II Banda Aceh adalah bagian dari pelaksanaan teknis dalam Direktorat Jenderal Pemasyarakatan yang didirikan berdasarkan Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Provinsi Aceh. Cabang Rumah Tahanan Negara Lhoknga adalah lokasi asal LPKA Kelas II pertama kali yang didirikan pada tanggal 1 Januari 2017. Di sana, dilakukan pembinaan terhadap anak didik pemasyarakatan.

Pada awal bulan Oktober 2017, konstruksi LPKA Kelas II Banda Aceh pertama kali dimulai menggunakan dana dari APBN-P Tahun 2017. Proses pembangunan ini berlangsung mulai tanggal 17 Oktober 2017 hingga 31 Desember 2017. Proyek LPKA tersebut berhasil diselesaikan dan diserahkan pada akhir tahun 2017, setelah itu dipindahkan ke lokasi baru di jalan Lembaga Desa Bineh Blang Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar. Peresmian telah dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2018 dan dipimpin oleh Direktur Pembinaan Narapidana dan Latihan Kerja Produksi (Binapilatkerpro) yaitu Drs. Harun Suliyanto, Bc.lp,SH.

LPKA Kelas II Banda Aceh mampu menampung sebanyak 41 orang anak didik pemasyarakatan dengan jumlah pegawai sebelum dinotadinasakan sebanyak 60 pegawai, kemudian setelah dinotadinasakan ke seluruh UPT di Aceh sisa pegawai pada LPKA Kelas II Banda Aceh sebanyak 45 orang.

2. Visi dan Misi LPKA Banda Aceh

Adapun visi yang ditargetkan oleh Lembaga Pembinaan Khusus Anak yaitu “Masyarakat memperoleh kepastian hukum”. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

- a. Mencapai kualitas yang baik dalam peraturan perundang-undangan.
- b. Menciptakan layanan hukum yang memiliki kualitas yang terbaik.
- c. Mencapai pelaksanaan hukum yang bermutu.
- d. Mewujudkan penghormatan, pemenuhan, dan perlindungan HAM;
- e. Menciptakan layanan manajemen administrasi Kementerian Hukum dan HAM yang lebih baik dan efisien
- f. Mencapai tujuan untuk memiliki tenaga kerja di Kementerian Hukum dan HAM yang kompeten dan jujur.

3. Fungsi dan Tugas LPKA Banda Aceh

Lembaga Pembinaan Khusus Anak adalah sebuah unit pelaksanaan teknis yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pemasyarakatan. Kepala lembaga ini memimpin unit tersebut. Berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 18 Tahun 2015 mengenai struktur dan menjalankan tugas, Pendidikan Khusus untuk Anak-anak. Hal ini berarti di semua wilayah, LPKA merujuk pada peraturan tersebut sebagai landasan hukum untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi LPKA.

Berkaitan dengan tugas LPKA, sesuai dengan Pasal 3, LPKA memiliki kewajiban untuk melakukan pengembangan dan pembinaan terhadap anak didik yang berada di dalam sistem peradilan pidana. Dari artikel ini, dapat disimpulkan bahwa tugas utama dari LPKA adalah untuk melakukan pembinaan terhadap anak. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perlakuan antara tindakan kriminal yang dilakukan oleh anak-anak dan orang dewasa. Perlakuan istimewa tersebut merujuk pada perlakuan yang diberikan, bukan dalam bentuk hukuman atau pertanggungjawaban pidana, tetapi sebagai upaya pembinaan. Pertanggungjawaban pidana yang dimaksud adalah hubungan batin antara anak yang menggunakan NAPZA dengan perbuatannya, sehingga dia dinyatakan sadar dalam melakukan tindakan tersebut, sehingga dapat dibebankan hukuman.

Tentang peran Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh mengikuti ketentuan yang terdapat dalam Pasal 4 Peraturan Menteri Hukum dan HAM Nomor 18 Tahun 2015 yang menyatakan bahwa LPKA harus menjalankan fungsi-fungsi berikut ini agar dapat melaksanakan tugas sebagaimana disebutkan dalam Pasal 3:

- a. Registrasi dan klasifikasi dari penerimaan, pencatatan serta penilaian pengklasifikasi dan perencanaan program.
- b. Pembinaan yang meliputi pendidikan, pengasuhan, pengentasan serta pelatihan keterampilan dan layanan informasi.
- c. Perawatan yang meliputi pelayanan makan dan minum, pendistribusian, perlengkapan dan pelayanan kesehatan.

- d. Pengawasan, penegakan disiplin, yang meliputi administrasi pengawasan, pencegahan, penegakan disiplin serta pengelolaan pengaduan.
- e. Pengelolaan urusan umum yang meliputi urusan kepegawaian, tata usaha, penyusunan rencana anggaran serta pengelolaan urusan keuangan dan perlengkapan rumah tangga.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa tujuan utama dan peran dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh adalah melakukan pembinaan kepribadian dan kemandirian anak-anak. Selain itu, lembaga ini juga fokus pada tugas-tugasnya, yaitu membentuk anak-anak menjadi orang yang bermanfaat, beriman, dan taat kepada Allah SWT. LPKA Kelas II Banda Aceh bertindak sebagai lokasi dimana narapidana anak menjalani proses peradilan yang melibatkan partisipasi dari berbagai pihak dan Negara. Lembaga Pembinaan Khusus Anak telah beroperasi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam UU No. 12 Tahun 1995 mengenai Pemasyarakatan dan UU No. 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak.

LPKA Kelas II Banda Aceh telah melakukan berbagai kegiatan yang dapat membentuk karakteristik anak menjadi kepribadian yang lebih baik daripada sebelumnya. Hal ini yang membuktikan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh LPKA Kelas II Banda Aceh dapat dinyatakan berhasil dan berjalan lancar sesuai dengan harapan.

B. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Napza oleh Anak

Jika kita menghadapi seorang remaja yang dianggap sebagai seorang yang nakal karena melakukan tindakan yang tidak dapat diterima dan terlibat dalam perilaku yang buruk seperti penyalahgunaan NAPZA oleh remaja. Karena itu, penting bagi kita untuk memahami tindakan itu sebagai respons atau sebagai hasil yang menunjukkan adanya faktor yang mendasari timbulnya perilaku khusus. Periode remaja adalah tahap antara masa kecil dan dewasa, di mana terjadi perkembangan yang signifikan.

Proses pertumbuhan dan perkembangan individu selama masa kanak-kanak dan remaja akan mempengaruhi perkembangan pribadi mereka saat masa dewasa. Pada masa remaja, perasaan dan emosi menjadi sangat penting dan signifikan. Motivasi untuk melakukan eksperimen dengan gaya hidup dan bergaul dengan teman-teman guna meraih kesenangan yang besar. seorang anak yang terjerat dalam penggunaan NAPZA cenderung kesalahan beragam diantaranya yaitu mencoba—coba, menyenangkan diri, menggunakannya dalam situasi tertentu, penyalahgunaan dan juga kecanduan.

Konsekuensi dari penyalahgunaan bergantung pada jenis zat yang digunakan, karakter pengguna, dan keadaan serta situasi di mana penggunaan terjadi. Umumnya, efek dari kecanduan NAPZA bisa terlihat pada tubuh, kejiwaan, dan hubungan sosial individu. Menurut efeknya pada tubuh, anak akan mengalami gangguan pada sistem saraf seperti serangan kejang, penglihatan yang tidak nyata, masalah kesadaran, dan kerusakan pada saraf di sekitar tubuh.

Hal ini berarti bahwa ketika seseorang mengalami peningkatan emosi yang signifikan, seperti agresif, mereka menjadi lebih berisiko untuk menjadi lebih berbahaya dan kejam. Selain itu, sulit bagi mereka untuk fokus dan mereka merasakan perasaan marah dan tertekan. Sama halnya dengan konsekuensi yang merepotkan secara sosial dan menjadi tanggungan keluarga, gangguan mental, perilaku yang tidak menyukai kehidupan berkomunitas, perilaku yang tidak pantas dan gangguan dalam pendidikan, serta masa depan yang suram.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa faktor yang menyebabkan penyalahgunaan Napza oleh anak menurut Kepala LPKA dan Staff LPKA antara lain adalah:

“Kejadian tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan individu untuk beradaptasi dengan lingkungan, kurangnya kepercayaan diri, kontrol diri yang buruk, keinginan untuk mencoba dan meniru, serta kurangnya pengetahuan tentang narkoba dan dampaknya di masa depan.”³⁰
Hal ini semua disampaikan oleh Kepala LPKA Banda Aceh.



³⁰ WF, *wawancara pribadi*, Jalan Lembaga Desa Bineh Blang Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar. 17 Mei 2023, Pukul 11.00 WIB

Wawancara : Kepala LPKA Banda Aceh

“Terdapat beberapa faktor yang berperan dalam mengakibatkan masalah ini, dimana salah satunya adalah keluarga. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya kasih sayang dari orang tua, ketidakharmonisan dalam keluarga, kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap anak. Sebagai akibatnya, anak-anak mencari kesenangan sesuai dengan pemikiran mereka sendiri.”³¹



Wawancara : Staff LPKA Banda Aceh

Pada LPKA kelas II A Banda Aceh memiliki residen 41 warga binaan dari keseluruhan jumlah dengan total yang mengalami penyalahgunaan NAPZA berjumlah 5 orang dalam kaitannya dengan penyalahgunaan napza oleh anak. Alasan mereka menggunakan NAPZA karena didukung oleh beberapa faktor yang membuat mereka mulai menggunakannya sehingga sampai di tahap kecanduan. Faktor berikut diantaranya:

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi penggunaan obat-obatan terlarang, baik itu dalam lingkungan keluarga, tempat tinggal, maupun pergaulan sehari-hari.

a. Lingkungan keluarga

³¹ S, *Wawancara Pribadi*, Jalan Lembaga Desa Bineh Blang Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar. 1 Mei 2023, pukul 11.20 WIB.

“Keluarga saya kurang harmonis, setiap hari ayah dan mamak saya bertengkar. Ayah selalu memarahi mamak dan bertindak kasar kepada mamak saya, dan saya melihat pertengkaran itu hamper setiap hari. Karena itu saya keluar untuk mencari ketenangan, kebetulan lingkungan dimana saya tinggal rata-ratanya menggunakan narkotika jenis sabu-sabu untuk menenangkan diri dan karena sudah kecanduan”.³²

“Orang tua saya tidak memperhatikan saya, mereka hanya peduli dengan hal-hal materi yang membuat saya tidak pernah merasa diberi kasih sayang oleh mereka. Mereka selalu memenuhi segala kebutuhan saya, kecuali kebutuhan akan penerimaan dan perhatian. Kedua orang tersebut yang sibuk membuat saya ingin mencari ketenangan di luar. Oleh karena itu, saya mencoba bekerja dengan teman-teman dan merasakan perhatian yang lebih dari mereka yang juga memiliki keluarga yang tidak harmonis. Setelah kami saling mengenal, saya mulai familiar dengan narkoba dan merasa tertarik untuk mencobanya sehingga akhirnya saya mulai mengkonsumsinya sesuai dengan kebutuhan pribadi saya..³³

Kondisi keluarga sangat berperan penting melatarbelakangi penyalahgunaan NAPZA, dalam hal ini tumbuh kembangnya anak sangat berpengaruh dengan bagaimana kondisi keluarga anak tersebut seperti keretakan rumah tangga, kesibukan orang tua serta ketidakharmonisan rumah tangga menjadi pemicu utama dalam penyalahgunaan anak terhadap NAPZA.

b. Lingkungan tempat tinggal atau teman

“saya pertama kali pakai narkoba karena pengaruh dari kawan saya yang kebetulan juga tetangga rumah saya. Saat itu saya sedang duduk-duduk ditempat biasa dimana banyak dari mereka adalah orang-orang yang memakai narkoba. Awalnya saya menolak, kemudian kami saling bercerita dan rata-rata yang menggunakan narkoba karena keluarga kurang perhatian, lalu saya penasaran dan ingin mencoba bagaimana rasanya dan sampai saya mengkonsumsinya dan kecanduan”.³⁴

³² RR, *Wawancara Pribadi*, Desa Mude Benara, Kec. Timang Gajah, Kab. Bener Meriah, Aceh. 17 Mei 2023 Pukul 11.30 Wib.

³³ MA, *Wawancara Pribadi*, Desa Glee Bruek, Kec. Lhoong, Aceh Besar, 17 Juli 2023 Pukul 11.30 WIB.

³⁴ RR, *Wawancara Pribadi*, Desa Mude Benara, Kec. Timang Gajah, Kab. Bener Meriah, Aceh. 17 Mei 2023, pukul 11.30 WIB.

“saya terpegaruh mnggunakan narkoba awalny dari teman kerja. Pada awalnya saya ngga mau, karena kerja kadang-kadang membuat ngantuk sehingga yang dikerjakan terbengkalai, teman saya selalu menyarankan saya untuk menggunakannya kemudian dengan percaya diri saya makai dan merasa nikmat. Memang benar ketika saya makai saya lebih enak dalam bekerja, tidak mengantuk, tidak mudah capek dan saya pun jadi ketagihan untuk memakainya”³⁵.

Faktor lain yang mendorong penyalahgunaan NAPZA adalah keberadaan teman-teman di sekitar tempat tinggal yang juga memiliki minat yang sama. Sering kali, pengenalan awal dengan NAPZA seringkali berasal dari orang yang kita kenal..

2. Faktor Individu

Pada saat anak mengalami perkembangan jiwa, proses pembentukan kepribadian akan terjadi dan akan sangat dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi dalam konsep dirinya. Kemajuan ini berlangsung dengan cara yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya..

“saya memiliki pribadi yang lemah, sehingga saya rentan terpengaruh oleh rayuan teman-teman. Karakteristik saya yang masih labil membuat saya tidak mempertimbangkan konsekuensi berbahaya yang mungkin timbul dari penyalahgunaan narkoba. Hal yang saya anggap penting adalah kesenangan pribadi, saya jarang pergi ke masjid. Jika saya pergi ke masjid, itu hanya pada hari Jumat dan sekali-kali saja. Dikarenakan kepercayaan saya yang kurang kuat, hasilnya saya sangat mudah terpengaruh oleh rayuan teman tanpa mempertimbangkan risiko yang disebabkan oleh narkoba.”

“Sifat saya yang mudah terpengaruh oleh bujukan teman dan kepribadian saya yang labil telah membuat saya tidak mempertimbangkan secara serius bahaya yang terkait dengan narkoba. Saya lebih fokus pada kesenangan dan jarang menghadiri pertemuan di majelis, meskipun ada pertemuan seminggu sekali di kampung saya.”³⁶.

³⁵MA, *Wawancara Pribadi*, ,Desa Glee Bruek, Kec. Lhoong, Aceh Besar, 17 Juli 2023, pukul 11.30 WIB.

³⁶ MA, *Wawancara Pribadi*, Desa Glee Bruek, Kec. Lhoong, Aceh Besar, 17 Juli 2023, pukul 11.30 WIB.

Banyak faktor yang berperan dalam penggunaan NAPZA, dan salah satunya adalah rendahnya rasa percaya diri. Dikarenakan kurangnya rasa percaya diri yang kita miliki, banyak orang cenderung menggunakan NAPZA sebagai solusi. Mereka percaya bahwa dengan mengonsumsi NAPZA, emosi mereka dapat menjadi lebih stabil dan stamina mereka akan meningkat.

3. Faktor NAPZA itu sendiri

Adanya ketersediaan dan akses mudah terhadap NAPZA dapat menjadi faktor penyebab munculnya peluang untuk terlibat dalam praktik penyalahgunaan NAPZA. Penyalahgunaan NAPZA menjadi lebih terjadi karena penggunaannya merasakan efek-efek tertentu yang membuat mereka tertarik untuk mencoba dan menikmati sensasi-sensasi baru..

“saya sudah 5 bulan disini, saya pakai narkoba yang ganja. Awalnya saya bisa pakai karena ingin mencoba-coba atau ingin tau rasa nikmat yang saya dengar bisa membuat kita menjadi tenang sehabis pakai, ini alasan pada akhirnya saya pakai narkoba dan barangnya pun tidak begitu sulit karena disekitar tempat tinggal saya ada Bandar. Dari Bandar itulah saya dapat narkoba ketika saya sedang sakau”.³⁷

“saya disini sudah 8 bulan, saya pakai narkoba jenis sabu-sabu yang awalnya saya pakai karena ajakan dari teman-teman saya. ketika menggunakan sabu-sabu itu. Saya semakin nafsu makan dan stamina kerja bertambah. Semakin hari saya pakai membuat saya candu terhadap narkoba dan saya mendapatkan narkoba tersebut dari teman saya”³⁸

Oleh karena itu, bukanlah hal yang membuat ketagihan permasalahannya, tetapi juga tersedia dengan mudahnya obat-obatan terlarang tersebut sehingga banyak orang tergoda untuk menggunakannya. Dampak yang timbul akibat

³⁷ RR, *Wawancara Pribadi*, Desa Mude Benara, Kec. Timang Gajah, Kab. Bener Meriah, Aceh. 17 Mei 2023 ,pukul 11.50 WIB.

³⁸ MA, *Wawancara Pribadi*, Desa Glee Bruek, Kec. Lhoong, Aceh Besar, 17 Juli 2023, pukul 11.30 WIB.

penggunaan NAPZA adalah adanya ketergantungan yang membuat mereka terus mengkonsumsinya secara berulang..



Wawancara: Pelaku penyalahgunaan Napza, LPKA B.Aceh

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan tetangga sekitar rumah pelaku mengungkapkan bahwa:

“Pelaku anak yang baik, Cuma warga sekitar tau bahwa keluarganya kurang harmonis, ayahnya sering melakukan kekerasan pada ibunya. Mungkin ini yang membuat dia stress dan pergi bergaul dengan orang-orang yang menggunakan narkoba tersebut. tapi dia tidak pernah mengganggu orang lain dengan perbuatan dia, Cuma dia menjadikan itu sebagai kesenangan dia tapi tidak mengganggu orang lain dan masyarakat sekitar seperti mencuri atau malak orang kampung”³⁹.



Wawancara: Tetangga dari pelaku napza

³⁹ P, *Wawancara Pribadi*, ,Desa Glee Bruek, Kec. Lhoong, Aceh Besar, 19 Mei 2023, pukul 09.30 WIB.

Adapun demikian keluarga menjadi peran utama penyebab anak terjerumusnya dalam NAPZA, peran orang tua sangatlah penting dalam hal ini dalam menjauhkan anak dalam NAPZA. Berikut adalah hasil interaksi yang didapatkan peneliti dengan orang tua pelaku:

“Anak saya memiliki sifat yang pendiam, namun dia sangat mudah beradaptasi dan memiliki banyak kawan. Orang tersebut juga terkenal karena sifatnya yang ramah dan perilaku yang baik. Pada awalnya, saya meragukan bahwa anak saya menggunakan narkoba tersebut. Namun, ternyata dia memang menggunakan narkoba tersebut sebagai akibat dari stres yang dia hadapi di rumah. Kehidupan rumah tangga kami selalu terjadi pertengkaran dan tidak ada keharmonisan yang terjaga. Maka akhirnya, dia menjadikan itu menjadi sumber kesembuhan dan ketenangan mental dan saya merasa menyesal karena tidak bisa mengawasi pergaulannya.”⁴⁰.

“Jujur saya sangat menyesal dengan apa yang terjadi dengan anak saya. Yang kami sebagai orang tua seharusnya memberikan kasih sayang yang cukup tetapi yang terjadi justru berbeda dengan apa yang kami lakukan.”



Wawancara: orang tua pelaku

Dalam konteks penelitian ini, beberapa faktor pendorong dan penyebab yang dapat mempengaruhi seseorang terlibat dalam penyalahgunaan NAPZA telah

⁴⁰ A, *Wawancara Pribadi*, Desa Glee Bruek, Kec. Lhoong, Aceh Besar., 19 Mei 2023, pukul 10.30 WIB.

dipelajari berdasarkan teori yang relevan. Ada 3 faktor yang menyebabkan seseorang menyalahgunakan NAPZA. Faktor-faktor tersebut masing-masing adalah sebagai berikut :

1) Faktor Individu

Faktor yang mendorong dan menyebabkan penyalahgunaan NAPZA secara individu terdiri dari karakteristik kepribadian individu, dorongan motivasi pribadi, dan kondisi fisik tertentu yang dimiliki oleh orang tersebut. Salah satu aspek yang membangun suatu individu adalah kepribadian mereka. Salah satu hal yang perlu dipahami adalah bahwa mereka tidak identik. Sebagai hasilnya, pengguna NAPZA seringkali menunjukkan karakteristik berikut, terutama mereka yang cenderung berisiko untuk menggunakan NAPZA:

- a. Orang yang memiliki sifat pemalu cenderung pendiam, mudah merasa kesal, tidak memiliki tingkat kesabaran yang tinggi, dan juga mudah merasa bosan atau jenuh.
- b. Seseorang yang memiliki perilaku anti sosial cenderung melanggar aturan dan tata tertib, serta memiliki kecenderungan untuk memberontak.
- c. Seseorang yang memiliki masalah dalam perkembangan psikoseksualnya mungkin menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi diri sebagai pria atau wanita, dan juga berpotensi mengalami gangguan mental.

2) Faktor Ketersediaan NAPZA

Salah satu alasan yang mendorong penggunaan NAPZA adalah ketersediaan besar barang terlarang tersebut secara ilegal. Semakin banyak penyebaran barang ilegal ini, semakin besar peluang mendapatkan barang tersebut dengan mudah, baik dalam jumlah kecil maupun besar. Meskipun harus melakukannya secara rahasia, tetapi masih banyak yang memanfaatkannya untuk berbagai kepentingan pribadi.

3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap penggunaan barang ilegal tersebut. Faktor eksternal ini bisa tampak dalam bentuk Ada beberapa lingkungan di sekitar individu, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sekitar rumah, teman sebaya, atau lingkungan masyarakat secara umum. Karena itu, penggunaan NAPZA yang tidak semestinya adalah sebuah permasalahan yang sangat rumit.

C. Dampak Pembinaan Pada Andikpas Sesudah Menjalani Rehabilitasi di LPKA Kelas II Banda Aceh

Penyalahgunaan NAPZA menjadi isu yang sangat penting di Indonesia. Permasalahan yang timbul memiliki pengaruh yang tetap berpengaruh dan signifikan terhadap segala aspek kehidupan. Bukan hanya masalah kesehatan saja yang menjadi fokus perhatian kita terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan NAPZA. Namun, efek sosial terhadap penyalahgunaan NAPZA tersebut menjadi salah satu hal yang tidak dapat dianggap remeh..

Banyak orang yang tidak sengaja menggunakan NAPZA sebagai korban kecanduan. Alasan itu disebabkan oleh adanya pengaruh persuasi, penipuan, manipulasi, paksaan, dan ancaman. Dalam UU Pecandu Narkotika dan Korban Penyalahgunaan Narkotika, diperlukan penerapan rehabilitasi melalui media dan rehabilitasi masyarakat. Tetapi kendala yang timbul adalah bahwa orang yang dulu menggunakan NAPZA tidak selalu dapat beradaptasi dengan lingkungan saat mereka kembali ke masyarakat. Penyesuaian bagi mantan pecandu NAPZA menjadi sulit karena mereka terjebak dalam lingkungan dan pergaulan yang masih terikat dengan pengguna NAPZA.

Menurut penelitian yang dilakukan dengan orang-orang yang merupakan mantan pengguna NAPZA, mereka menyebutkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keadaan mereka setelah menjalani rehabilitasi. Terdapat beberapa faktor yang membuat pelaku penggunaan NAPZA mengakibatkan anak melupakan pengalaman mereka menggunakan NAPZA dan mempengaruhi keinginan anak untuk menggunakan NAPZA kembali. Efek utama yang menyebabkan anak-anak tidak lagi menggunakan NAPZA adalah pengaruh dari lingkungan di sekitarnya.

“Kondisi idealnya agar tidak mengonsumsi narkotika kembali yaitu saya mendapatkan cinta dan kasih sayang dari orang terdekatnya kemudian mendapatkan lingkungan yang sehat. Selain itu larangan mengonsumsi narkotika di LPKA juga menjadi salah satu faktor yang melepaskan narkotika”.⁴¹

“karena banyaknya kegiatan dan pembelajaran yang saya dapatkan setelah masuk ke LPKA Banda Aceh, saya menjadi lupa perlahan akan narkotika

⁴¹ RR, *Wawancara Pribadi*, Desa Mude Benara, Kec. Timang Gajah, Kab. Bener Meriah, Aceh. 17 Mei 2023, pukul 11.50WIB.

yang membahayakan buat saya. karena saya terlalu sibuk dengan aktivitas dan kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh pembinaan anak”.⁴²

Anak yang berada di lingkungan LPKA harus melepaskan kebiasaan konsumsi NAPZA karena adanya pengaruh yang ada di sekitarnya. Dalam LPKA, ada aturan yang melarang keras anak-anak dan seluruh pegawai untuk menggunakan NAPZA. Selain itu, konsekuensi tambahan dari itu juga adalah. Penyalahgunaan NAPZA dan Obat-obatan Terlarang oleh remaja adalah konsekuensi dari kegagalan dalam memahami nilai-nilai keagamaan. Berdasarkan wawancara dengan pelaku penyalahgunaan NAPZA pada anak-anak, mereka mengungkapkan bahwa anak-anak mereka diajari dan diberikan materi serta penelitian tentang agama, pendidikan, dan pelaksanaan shalat lima waktu. Mereka juga diberikan informasi mengenai bahayanya penyalahgunaan NAPZA dan pendekatan religiusitas untuk membentuk kepribadian anak-anak mereka. Tujuan dari pendekatan ini adalah memberikan bimbingan kepada anak-anak melalui pendidikan agama sehingga mereka terlibat dalam kegiatan yang tidak mengarah pada penyalahgunaan NAPZA.

“para anak-anak disini dibimbing dan dididik dengan pengajaran yang baik, seperti belajar tentang agama, mengajarkan puasa, shalat 5 waktu dan juga diajarkan untuk dapat bersosialisasi dengan sesama seperti gotong royong, berolahraga bersama dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing narapidana. Kegiatan ini setiap hari dilakukan, tujuan dari semua aktivitas ini agar kita semua dapat teralihkan perhatian untuk tidak menggunakan narkoba lagi”.⁴³

⁴² MA, *Wawancara Pribadi*, Desa Glee Bruek, Kec. Lhoong, Aceh Besar, 17 Juni 2023, pukul 12.00 WIB.

⁴³ RR, *Wawancara Pribadi*, Desa Mude Benara, Kec. Timang Gajah, Kab. Bener Meriah, Aceh. 17 Mei 2023, pukul 12.00 WIB.

Berdasarkan teori yang terkait dengan penelitian ini, efek medis pertama dari penggunaan NAPZA adalah munculnya sensasi tidak nyaman seperti mual, keinginan untuk muntah, rasa gelisah, ketakutan, atau perasaan psikologis lainnya.

Mereka yang menggunakan obat dengan cara yang benar akan merasa senang karena obat tersebut dapat menghilangkan rasa sakit yang mereka rasakan. Namun Jika NAPZA disalahgunakan, orang yang menyalahgunakannya dapat mengalami masalah kesehatan fisik yang memburuk, kesehatan mental, dan bahkan kematian.



Wawancara: Pelaku penyalahgunaan Napza (tengah) LPKA B.Aceh.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Tabel 2.1 Jadwal Kegiatan Rutin Anak-Anak pada LPKA Banda Aceh

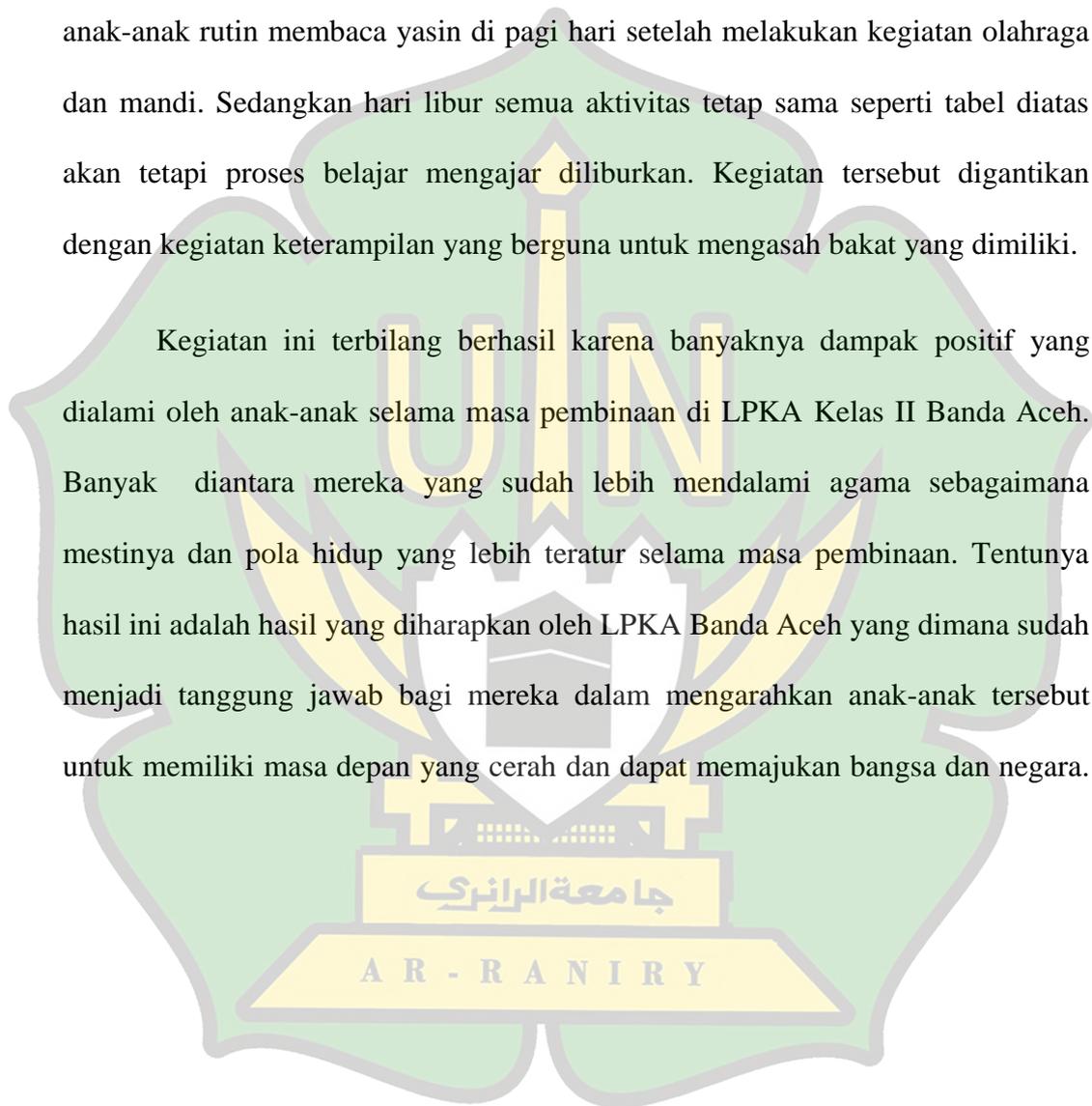
No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	05.30 wib-06.00 wib	Shalat berjamaah	Kegiatan ini diadakan untuk menjaga keimanan kita serta terikatnya silaturahmi.
2.	06.00 wib-7.00 wib	Olahraga pagi	
	7.00 wib-08.00 wib	Mandi, mencuci, bersih-bersih	
3.	08.00 wib-08.30 wib	Apel pagi	
4.	08.30 wib-09.00 wib	Makan pagi	
5.	09.00 wib-10.00 wib	Kegiatan pembinaan keagamaan	
6.	10.00 wib-12.00 wib	Belajar/ sekolah	Kegiatan belajar ini merupakan belajar rutin sesuai dengan pendidikan yang sedang ditempuh.
7.	12.00 wib-14.00wib	ISHOMA (istirahat, shalat,makan)	
8.	15.00 wib- 15.30 wib	Kegiatan keterampilan	Diberikan oleh lembaga swadaya masyarakat, dinas terkait dan konseling.
9.	16.00 wib-16.30 wib	Shalat ashar berjamaah	
10.	16.30 wib-18.00 wib	Kegiatan rekreasi	Voli, sepak bola (kegiatan bebas).
11.	18.00 wib- 19.00 wib	Mandi dan persiapan shalat maghrib	
12.	20.00 wib-20.30 wib	Shalat isya, makan malam dan istirahat	

Sumber: Staff LPKA Banda Aceh (2023).

Kegiatan yang diterapkan oleh LPKA Kota Banda Aceh untuk mengisi waktu dan aktivitas sehingga dapat menerima manfaat serta ilmu pengetahuan.

Setiap harinya aktivitas ini rutin dilakukan, akan tetapi pada hari jum'at para anak-anak rutin membaca yasin di pagi hari setelah melakukan kegiatan olahraga dan mandi. Sedangkan hari libur semua aktivitas tetap sama seperti tabel diatas akan tetapi proses belajar mengajar diliburkan. Kegiatan tersebut digantikan dengan kegiatan keterampilan yang berguna untuk mengasah bakat yang dimiliki.

Kegiatan ini terbilang berhasil karena banyaknya dampak positif yang dialami oleh anak-anak selama masa pembinaan di LPKA Kelas II Banda Aceh. Banyak diantara mereka yang sudah lebih mendalami agama sebagaimana mestinya dan pola hidup yang lebih teratur selama masa pembinaan. Tentunya hasil ini adalah hasil yang diharapkan oleh LPKA Banda Aceh yang dimana sudah menjadi tanggung jawab bagi mereka dalam mengarahkan anak-anak tersebut untuk memiliki masa depan yang cerah dan dapat memajukan bangsa dan negara.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang telah dilakukan, maka peneliti membuat kesimpulan yaitu:

1. Penyalahgunaan Napza oleh anak di LPKA Kelas II A Banda Aceh disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya kemampuan anak tersebut dalam beradaptasi dengan lingkungan dan mengendalikan diri, Adanya keluarga yang kurang memberikan perhatian, tidak harmonis, kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap anaknya, dan terlalu memanjakan anak-anak dapat menjadi penyebab terjadinya hal tersebut.
2. Setelah beberapa waktu berlalu, anak tersebut sudah tidak ingat lagi bahwa ia pernah menggunakan NAPZA. Hal ini dikarenakan anak tersebut terlibat dalam berbagai kegiatan di LPKA Banda Aceh, antara lain kegiatan sekolah, kegiatan religius, dan kegiatan lainnya yang membuatnya melupakan masalah NAPZA tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan beberapa masukan diantaranya:

1. Harap ditingkatkan oleh LPKA Banda Aceh usaha pembinaan anak dan memberikan instruktur yang handal serta berpengalaman dalam hal pembinaan..

2. Kepada anak yang terlibat NAPZA, agar tidak mengulangi perbuatannya setelah melakukan pembinaan dari LPKA.
3. Kepada masyarakat, khususnya keluarga, diharapkan terus memberikan dukungan sepenuhnya dalam upaya membina anak yang terlibat dalam proses hukum terkait NAPZA.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Dwi, Skripsi: “*Analisis FaktorFaktor Penyebab Penyalahgunaan Narkotikayang Dilakukan oleh Wanita Studi pada Lembaga Permayarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lamapung*” (Lampung: Universsitas Lampung, 2014).
- Ahmad Syauqi al-Fanjari, *Nilai kesehatan dalam syari’at Islam*, (Cet. Ke-4, Bumi aksara, jakarta, 2006).
- Anggito, A, & Setiawan, J.). *Metodologi penelitian kualitatif*. (CV Jejak: Jejak Publisher, 2018).
- Asmadi, E, *Perlindungan Hukum Bagi Anak Sebagai Saksi dalam Pemeriksaan Perkara Pidana*. (Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum, 1(2) , 2020)
- BNN Kab. Karang Asem. *Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba*. (2019) email: bnnkab_karangasem[at]bnn.go.id.
- Cholid Nurboko dan Abu Ahmadi, *Methodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Desmita, *Psikologi, Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja. Rosdakarya, 2011).
- Ginting, Dita Clariesta Kristina Br, Skripsi: “*Analisis Kriminologi Terhadap Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkotika dan Pembinaan Terhadap Warga Binaan Disiblangit Center Rehabilitation For Drug Addict*” (Sumatera Utara: USU, 2018).
- Hasimi, D. M. (. *Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam*. (REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam, 1(1), 2020).
- Kartono Kartini. *Pengantar Methodologi Riset Sosial*, (Bandung: Alumni, 2010).
- Kusno Adi, *Diversi sebagai upaya alternatif penanggulangan tindak pidana narkotika oleh anak*, (UMM press: Malang, 2009).
- Laurennsia, Enny Pantjalina, Skripsi: “*Faktor Mempengaruhi Perilaku Pecandu Penyalahgunaan Napza pada Masa Pemulihan Di Rumah Sakit Jiwa Daerah ATMA Husada Mahakam Samarinda*” (Samarinda: Universitas Hasanuddin, 2012).

- Lydia Harlina Martono, Satya Joewono, *Pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba Berbasis Sekolah* (Jakarta: Balai pustaka, 2006).
- Maswardi Muhammad Amir, *Memahami Budaya Narkoba dan Alternatif Penyembuhannya*, (Yogyakarta: Media Akademik, 2015).
- M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, Sinar (Jakarta: Grafika, 2013).
- Meleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).
- Puslit Datin BNN, *Indonesia Drug Report*, email: puslitdatin@bnn.go.id. (2022)
- Polda Aceh, *Data Kasus Narkoba 2022*. email: info@aceh.polri.go.id.
- Prof. WF. Maramis, *Ilmu Kedokteran Jiwa* (Airiangga University Press: 1999).
- Ratna WP, *Aspek Pidana Penyalahgunaan Narkotika* (Yogyakarta: Legality, 2017).
- Santi Sanita, *Narkoba Selalu Ada Jalan Pulang Untuk Kembali*, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2008).
- Setijo Pitojo, *Ganja, Opium, dan Coca Komoditas Terlarang (Narkoba Musuh Kita Bersama)*, cet. Pertama, (Angkasa Bandung: 2006).
- Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, Samsunuwiyati Mar'at, 2006).
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Sugiyono, *Statitika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabet, 2019).
- Sunaryo.. *Dasar-Dasar Rehabilitasi dan Pekerjaan Sosial*. (Jakarta: Depdikbud Dirjen DiktiPPTG, 1995).
- Wahyudin. *Dampak Penyalahgunaan Obat-Obatan Terlarang (Studi Kasus SMA Negeri 6 Takalar*, 2018).

LAMPIRAN

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.4888/Un.08/FDK/Kp.00.4/11/2022**

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Mengingat** : b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
 12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Wirda Amalia, M.Kesos. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : MHD Hazirisyah
NIM/Jurusan : 180405029/Kesejahteraan Sosial (KESOS)
Judul : Faktor Penyebab Penyalahgunaan NAPZA oleh Anak Studi Kasus di Lembaga Pembinaan Masyarakat Khusus Anak Kelas IIA Banda Aceh
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Koempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 21 November 2022 M
26 Rabiul Akhir 1444 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan


Kusmawan Hatta

- Tembusan:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing Skripsi;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;
 5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 21 November 2023



**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH ACEH**

Jalan. T. Nyak Arief Nomor 185 Banda Aceh
Telepon : (0651) 7553197 – 7553494

Nomor : W.1.PK.01.05.11-120
Perihal : Izin Penelitian

9 Mei 2023

Yth.
Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
di –

Tempat

Sehubungan dengan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B.1340/Un.08/FDK.I/PP.00.9/05/2023 tanggal 3 Mei 2023 Perihal: Penelitian Ilmiah Mahasiswa, dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat memberikan izin/menyetujui pelaksanaan Praktik/penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh yang akan dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : MHD Hazimsyah
NIM : 180405029
Judul Penelitian : Faktor Penyebab Penyalahgunaan Napza Oleh Anak

Dengan mematuhi ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib mematuhi protokol kesehatan
2. Tidak melakukan pemotretan blok-blok hunian;
3. Hasil penelitian tidak dipublikasikan;
4. Wawancara dengan warga binaan pemasyarakatan tidak mengikat serta atas kesanggupan warga binaan pemasyarakatan yang diwawancarai;
5. Kegiatan penelitian harus mengikuti prosedur yang telah ditentukan;
6. Hasil penelitian supaya dilaporkan kepada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Aceh.

AR - R A N I R Y

Demikian disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



An. Kepala Kantor Wilayah
Kepala Divisi Pemasyarakatan,



Ditandatangani secara elektronik oleh
YUDI SUSENO
NIP. 196905171992031001

Tembusan:

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Aceh (sebagai laporan);
2. Kepala LPKA Kelas II Banda Aceh;
3. Kepada yang bersangkutan.

Judul:

Faktor Penyebab penyalahgunaan Napza oleh Anak (Studi Kasus Pada Anak Didik Lapas Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh)

**PEDOMAN WAWANCARA
PENELITIAN**

1. Untuk Kepala LPKA Banda Aceh

1) Identitas Informan

Nama :
Umur :
Lama Bekerja :

2) Bagaimana peranan LPKA dalam menangani penyalahgunaan Napza oleh anak?

Jawab:

3) Kendala apa saja yang menghambat LPKA dalam menangani penyalahgunaan Napza oleh anak?

Jawab:.....
.....

4) Faktor apa yang menyebabkan penyalahgunaan Napza oleh anak?

Jawab:.....
.....

5) Bagaimana pengaruh penyalahgunaan Napza oleh anak?

- a. Keluarga
- b. Lingkungan
- c. Pandangan agama
- d. Pendidikan

2. Untuk Sipir LPKA Banda Aceh

1) Identitas Informan

Nama :
Umur :
Lama Bekerja :

2) Ada berapa pelaku Kasus Narkotika

Jawab:.....
.....

3) Apa saja yang menjadi program pembinaan anak didik di LPKA Kelas II Banda Aceh?

Jawab:.....
.....

4) Apa yang menghambat informan dalam menangani pelaku narkotika?

Jawab:.....
.....

5) Apa saja peran informan dalam pembinaan anak didik penyalahgunaan narkotika?

Jawab:.....

.....

3. Untuk Pelaku Kasus Narkotika

1) Identitas Informan

Nama :

Umur :

Masa Tahanan :

2) Bagaimana masalah yang dialami informan?

Jawab:.....

.....

3) Apa saja faktor penyebab terjadinya masalah yang dialami informan?

Jawab:.....

.....

4) Siapa pertama kali yang mengenalkan informan pada Napza?

Jawab:.....

.....

5) Bagaimana cara informan mendapatkan Napza?

Jawab:.....

.....

6) Jenis Napza apa saja yang dipakai oleh informan?

Jawab:.....

.....

7) Bagaimana dampak dari pembinaan yang informan dapatkan setelah menjalani proses rehabilitasi di LPKA Kelas II Banda Aceh?

Jawab:.....

.....

4. Untuk Warga Sekitar Rumah Pelaku

1) Identitas Informan

Nama : A R - R A N I R Y

Umur :

2) Apa peran informan didalam keluarga atau dalam masyarakat?

Jawab:.....

.....

3) Bagaimana tingkah laku pelaku Kasus Narkotika terhadap tetangga dalam sehari-hari?

Jawab:.....

.....

- 4) Adakah rasa perhatian atau kepedulian masyarakat dalam menjaga gampong terhadap penyalahgunaan Napza?

Jawab:.....

.....

PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI PENELITIAN

➤ **Observasi**

- 1) Mengamati lokasi penelitian pada LPKA Kelas II Banda Aceh.
- 2) Mengamati aktivitas-aktivitas apa saja yang dilakukan oleh penyalahgunaan Kasus Narkotika.
- 3) Meninjau lokasi tempat tinggal anak sebelum dan sesudah anak di lapas.

➤ **Dokumentasi**

Dari hasil pengamatan yang didapatkan oleh penulis maka penulis mendokumentasikan dalam bentuk foto, audio serta tulisan yang dikumpulkan untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang diteliti menjadi lebih sempurna guna mendapatkan kesimpulan dari sebuah penelitian.

- 1) Jumlah pelaku kasus narkotika secara keseluruhan pada LPKA Kelas II Banda Aceh
- 2) Kegiatan yang dilakukan sehari-hari untuk mengisi kekosongan waktu
- 3) Mengamati berapa jumlah pelaku kasus Napza anak pada anak didik di lembaga pembinaan khusus anak kelas II Banda Aceh.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

FOTO PARTISIPAN INTERVIEW WAWANCARA

